

**PENGARUH PENYALURAN DANA ZIS, JUMLAH
PENDUDUK, DAN PENGANGGURAN TERHADAP
KEMISKINAN DI INDONESIA PADA TAHUN 2012-2022**

SKRIPSI



Oleh :
Pipit Dwi Cahyani
NIM 401190296

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

Abstrak

Cahyani, Pipit Dwi. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Pada Tahun 2012-2022. *Skripsi*. 2023. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Istitut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing : Yulia Anggraini, M.M.

Kata Kunci : Kemiskinan, dana ZIS, jumlah penduduk, pengangguran

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara berperan penting untuk menjadi ukuran seberapa besar pencapaian perekonomian negara tersebut. Kemiskinan yang terjadi pada suatu negara menjadi salah satu ukuran untuk mengukur baik atau buruknya perekonomian suatu negara. Terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan perubahan pada kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penyaluran dana ZIS, jumlah penduduk, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2012-2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian asosiatif. Metode yang dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas) dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda (uji T, uji F, dan koefisien determinasi). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa data time series pada kuartal pertama tahun 2012 sampai dengan kuartal ketiga tahun 2022 dengan uji statistik menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 25*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penyaluran Dana ZIS secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Kemiskinan. Jumlah Penduduk secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia, sedangkan Pengangguran secara parsial berpengaruh positif terhadap Kemiskinan di Indonesia. Adapun Penyaluran Dana ZIS, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap Kemiskinan di Indonesia. Nilai koefisiensi determinasi (R^2) adalah 0,765, artinya 76,5% variabel Kemiskinan dipengaruhi oleh variabel Penyaluran Dana ZIS, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

ii

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Pipit Dwi Cahyani	401190296	Ekonomi Syariah	Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, Jumlah Penduduk, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Pada Tahun 2012 - 2022

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk disajikan
pada ujian skripsi.

Ponorogo, 12 September 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,


Yulia Anggraini, M.M.
NIDN 2004078302



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, Jumlah Penduduk, Dan
Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Pada Tahun
2012 -2022
Nama : Pipit Dwi Cahyani
NIM : 401190296
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I
NIP : 197801122006041002

:
()

Penguji I
Faruq Ahmad Futaqi, M.E.
NIP : 198311262019031006

:
()

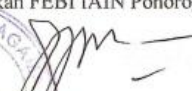
Penguji II
Yulia Anggraini, M.M.
NIDN 2004078302

:
()

Ponorogo, 26 September 2023

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pipit Dwi Cahyani

NIM : 401190296

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia Pada Tahun 2012-2022.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dan keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Oktober 2023

Penulis



Pipit Dwi Cahyani

NIM 401190296



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Pipit Dwi Cahyani

NIM : 401190296

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH PENYALURAN DANA ZIS, JUMLAH PENDUDUK, DAN
PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA PADA
TAHUN 2012-2022

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 12 September 2023
Pembuat Pernyataan



Pipit Dwi Cahyani
NIM 401190296

DAFTAR ISI

COVER

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI.....	vi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan	11

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	13
B. Studi Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berfikir.....	37
D. Hipotesis.....	37

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	41
B. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian	41
C. Lokasi Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel	44
E. Jenis dan Sumber Data	45
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46

BAB IV. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
B. Hasil Pengujian Deskripsi	55
C. Hasil Pengujian Hipotesis	57
D. Pembahasan	63
1. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Pada Tahun 2012-2022	63
2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Pada Tahun 2012-2022	65
3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Pada Tahun 2012-2022	66
4. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, Jumlah Penduduk, Dan Pengangguran Secara Simultan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Pada Tahun 2012-2022	67

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap negara di seluruh dunia ini pasti menginginkan yang terbaik untuk kemakmuran dan kesejahteraan warga negaranya. Suatu negara dapat dikatakan berhasil dalam mensejahterakan masyarakatnya dapat dilihat dari hasil pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut.¹ Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara berperan penting untuk menjadi ukuran seberapa besar pencapaian perekonomian negara tersebut. Salah satu yang dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah kemiskinannya. Kemiskinan pada suatu negara dapat dijadikan tolak ukur melihat baik atau buruknya perekonomian suatu negara. Kemiskinan sudah menjadi persoalan mendasar yang lazim menjadi pusat perhatian pemerintah dinegara manapun.² Kemiskinan merupakan suatu keadaan ketika seseorang tidak atau kurang mampu menikmati berbagai kesempatan dan pilihan dalam memenuhi kebutuhan primernya, seperti tidak mampu merasakan kebebasan, memenuhi standar hidup layak, kesehatan, pendidikan, harga diri, dan perasaan dihormati serta dihargai oleh orang lain.³

Menurut Bappenas, kemiskinan adalah kondisi yang dialami oleh individu atau kelompok yang tidak mampu melangsungkan hidupnya hingga ambang yang dianggap manusiawi. Definisi lain diungkapkan oleh Sajogyo yang mengartikan kemiskinan lebih kompleks dan mendalam, dimana tidak hanya terbatas pada pendapatan dan pengeluaran, tetapi dengan ukuran delapan jalur pemerataan yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan, peluang berusaha dan bekerja, kesenjangan desa dan kota, tingkat pemenuhan pangan, sandang dan perumahan, peran serta masyarakat, pemerataan,

¹ Deksa Imam Suhada dkk., "Efektivitas Para Pelaku Ekonomi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia" 2, no. 10 (2022): 301–2.

² Ibid, 3202.

³ Diah Retnowati dan Harsuti, "Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah," 2019.

kesamaan dan kepastian hukum dan pola keterkaitan dari beberapa jalur tersebut.⁴

Indonesia merupakan negara yang ikut andil dalam permasalahan kemiskinan yang tidak ada habisnya. Dengan negara yang termasuk dalam negara yang memiliki jumlah penduduk yang banyak menjadikan Indonesia untuk lebih kompeten dalam membuat kebijakan yang mampu memberantas kemiskinan. Sehingga dapat semakin baik kemakmuran dan kesejahteraan negara dan warga negaranya. Menurut Harun dalam bukunya mengatakan bahwa kemiskinan disebabkan oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang menyebabkan kemiskinan adalah laju pertumbuhan penduduk dan lapangan kerja terbatas.⁵ Laju pertumbuhan penduduk berakibat pada semakin besarnya kebutuhan pokok yang harus dipenuhi. Ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan tersebut akan memperbesar kemiskinan. Dan keterbatasan lapangan kerja dapat meningkatkan jumlah pengangguran.

Adapun menurut Kuncoro, terdapat tiga faktor yang menyebabkan kemiskinan, yaitu adanya perbedaan akses dalam permodalan, adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan, dan adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia.⁶

Salah satu penyebab kemiskinan menurut Kuncoro yaitu adanya perbedaan akses dalam permodalan. Penduduk miskin memang cenderung kesulitan untuk memperoleh modal karena kemampuan ekonomi yang terbatas. Maka dari itu, penduduk miskin memerlukan wadah yang dapat membantu mereka memperoleh dana modal.⁷ Dana modal ini dapat diperoleh salah satunya melalui pemberian pembiayaan dengan penyaluran dana zakat, infaq, dan sedekah untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Menurut

⁴ Sriyana, *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021).

⁵ Harun Samsudin, Sadirman, dan Irwan Pachrozi, *Kajian Sosial: Menuju Kemiskinan Satu Digit* (Banyuasin: Bappeda Litbang Kabupaten Banyuasi, 2019), 22–23.

⁶ Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi pembangunan: teori, masalah, dan kebijakan* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1997), 107.

⁷ Gema Iftitah Anugerah Yekti, “Koperasi, Solusi Pengentasan Kemiskinan” 14, no. 1 (Juni 2016): 4.

Abdurrachman Qadir penyaluran zakat produktif yaitu memberikan zakat kepada *mustahik* sebagai modal dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi, sehingga dapat menumbuhkembangkan ekonomi dan produktifitas *mustahik*.⁸ Menurut M.A. Mannan, zakat mempunyai enam prinsip yaitu keyakinan keagamaan, pemerataan dan keadilan, produktivitas, nalar, kebebasan, dan prinsip etika dan kewajaran.

Salah satu prinsip menurut M.A. Mannan yaitu pemerataan dan keadilan yang artinya membayar zakat mampu memperkecil ketimpangan distribusi yang ada dalam masyarakat. Hal ini diperkuat oleh teori Chapra yang mengemukakan bahwa salah satu aspek yang harus dipenuhi untuk mengatasi kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan adalah pemerataan pendapatan, dan ZIS merupakan instrumen pemerataan distribusi pendapatan.⁹ ZIS adalah dana yang sudah dihimpun dari *muzakki* dan didistribusikan kepada *mustahik* oleh *Baitul Maal*.¹⁰ Dengan penyaluran dan pendayagunaan zakat yang tepat sasaran dan berkelanjutan dapat mengubah *mustahik* (penerima zakat) menjadi *muzakki* (pembayar zakat) di masa mendatang.¹¹ Dalam Islam, zakat, infak dan sedekah bisa berperan dalam pencegahan terhadap penumpukan kekayaan pada segelintir orang saja dan mewajibkan orang kaya untuk mendistribusikan harta kekayaannya kepada sekelompok orang fakir dan miskin. Zakat juga berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin untuk dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga bisa berpenghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Oleh karena itu, seseorang harus peduli terhadap sesama dan mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar zakat serta bertanggung jawab atas

⁸ Juliani Juliani, "Dampak Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Kajian pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Mal Aceh)," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 2, no. 2 (10 November 2020): 314, <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v2i2.25>.

⁹ Muhammad Ramadhani dan Difi Dahliana, "Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan," *Ecoplan* 5, no. 2 (31 Oktober 2022): 153, <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.604>.

¹⁰ Multifiah, *ZIS Untuk Kesejahteraan Umat* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), 49.

¹¹ Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 279.

pemenuhan hak-hak yang harus dipenuhi untuk meminimalisir kemiskinan dengan penyaluran dana ZIS.¹²

Selanjutnya, kemiskinan terjadi diakibatkan oleh adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya, sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan. Ketidaksamaan kepemilikan sumber daya tersebut dikarenakan jumlah sumber daya yang terbatas tidak mampu memenuhi kebutuhan penduduk seiring bertambahnya jumlah penduduk. Teori Malthus menyatakan bahwa “penduduk cenderung meningkat lebih cepat daripada persediaan makanan”. Begitu pula, teori penduduk yang diungkapkan oleh Adam Smith dan Benjamin Franklin yaitu penduduk tumbuh bagaikan deret ukur dan persediaan hitung, sehingga sumber daya di Bumi tidak mampu mengimbangi kebutuhan yang semakin bertambah dan dapat menimbulkan kemiskinan dan kesengsaran.¹³ Kenaikan jumlah penduduk yang terus-menerus dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada tiap tahunnya jumlah penduduk dalam suatu tempat atau daerah akan bertambah tergantung dari seberapa banyak jumlah kelahiran. Jumlah penduduk ini akan menjadi sebuah masalah bagi pemerintah jika tidak bisa dikendalikan, karena jika jumlah penduduk tiap tahunnya makin bertambah maka akan menyebabkan angka kemiskinan juga tinggi. Angka kemiskinan yang tinggi akan membawa dampak negatif pada masyarakat seperti peningkatan tindak kriminalitas, peningkatan biaya kesehatan, kemiskinan yang baru dan sebagainya.¹⁴ Kemiskinan dapat ditekan atau berkurang bahkan ketika jumlah penduduk meningkat, jika banyak masyarakat usia produktif memiliki pekerjaan dan dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Namun, akan

¹² Husna Ni'matul Ulya, “Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam dan Konvensional,” *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (20 Juni 2018): 152.

¹³ Candra Mustika, “Pengaruh Pdb Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 1, no. 4 (2011): 13.

¹⁴ Husna Ni'matul Ulya, *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional dan Islam* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 175.

sangat sulit untuk dapat menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat jika peningkatan jumlah penduduk semakin tinggi.¹⁵

Menurut Akinmulegun, pengangguran dianggap sebagai akar dari kemiskinan dan berdampak buruk bagi masyarakat karena dapat menghambat kesejahteraan.¹⁶ Pengangguran yang ada kebanyakan terjadi karena kualitas sumber daya manusia yang rendah, sehingga tidak mampu bersaing dalam dunia pekerjaan. Padahal kualitas sumber daya manusia dan kesempatan kerja memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan dan membebaskan masyarakat dari kemiskinan.¹⁷ Pengangguran juga dapat diartikan sebagai seseorang yang telah mencapai usia produktif, namun belum atau sedang mencari pekerjaan untuk memperoleh pendapatan berupa upah atau keuntungan. Pengangguran terjadi ketika jumlah angkatan kerja atau orang yang sedang mencari pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.¹⁸

Pengangguran memiliki hubungan yang erat dalam mempengaruhi kemiskinan. Pengangguran merupakan masalah besar bagi suatu negara karena dapat menurunkan pendapatan negara yang dapat menimbulkan kemiskinan.¹⁹ Kualitas hidup yang kurang baik dapat dilihat dalam bentuk tingkat pendapatan yang sangat rendah, tempat tinggal yang kurang layak, masalah kesehatan, pendidikan minim, usia harapan hidup singkat, angka kematian bayi tinggi, dan peluang memperoleh pekerjaan yang rendah.²⁰

¹⁵ Nadia Cavina Putri dan Nunung Nurwati, "Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Berdampak Pada Tingginya Angka Kemiskinan Yang Menyebabkan Banyak Eksploitasi Anak Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 3, no. I (31 Maret 2021): 6–7.

¹⁶ Mahasiswa Pascasarjana Institut Tazkia, *Buku Hitam Putih Ekonomi Islam* (Bandung: Gulali Edukasi Indonesia, 2021), 6.

¹⁷ Hasan Ismail dan Dkk, *Ekonomi Politik Pembangunan: Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 164.

¹⁸ Hastin, Mira, dan Ferry Siswadhi. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tingkat Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi." *Jurnal Ekonomi Sakti (Jes)* 10.1 (2021): 1-22.

¹⁹ Lora Ekara Nainggolan, dkk, "Ekonomi Makro", Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2021, 203.

²⁰ Karisma, Ameilia. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1.3. 2013.

Berdasarkan penelitian Yulia Adelia Sari²¹ yang berjudul “Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah”, menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan pengangguran masing - masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Dimana, ketika jumlah penduduk naik, maka tingkat kemiskinan juga naik dan ketika jumlah penduduk menurun maka tingkat kemiskinan juga ikut turun. Begitupula ketika pengangguran meningkat maka kemiskinan juga akan meningkat dan sebaliknya.

Berdasarkan penelitian Debi Novalia,dkk²² yang berjudul “Pengaruh Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019” menghasilkan kesimpulan Penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan penjabaran penelitian terdahulu tersebut, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada objek penelitian dan lokasi penelitian yang berbeda. Pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan hasil yang sama dimana variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan. Namun beberapa hasil penelitian terdahulu terdapat variabel independen yang tidak berpengaruh²³ terhadap variabel dependen. Penelitian terdahulu menggunakan variabel yang berbeda-beda. Sedangkan fokus pada penelitian ini adalah mengenai pengaruh penyaluran dana ZIS, jumlah penduduk, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia dengan variabel independen yang berbeda dan variabel dependen yang sama dari penelitian-penelitian

²¹ Yulia Adella Sari, “Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah,” *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 10, no. 2 (1 Oktober 2021): 129.

²² Debi Novalia, Rinol Sumantri, dan Maya Panorma, “Pengaruh Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019,” *Alqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 6, No. 2 (29 Desember 2020).

²³ Tuty Lisa Alawiyah Harahap, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau,” 2020, 60.

terdahulu.

Menurut Data BPS, jumlah penduduk miskin mulai mengalami penurunan pada tahun 2015 pada 28,51 juta jiwa. Penurunan jumlah penduduk miskin terus menurun stabil hingga pada tahun 2019 mencapai 24,79 juta jiwa. Hingga pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali setelah mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2020 lalu. Berbeda dengan jumlah kemiskinan yang relatif mengalami penurunan. Badan Pusat Statistik mencatat jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan atau penambahan penduduk setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 yang memperlihatkan bertambahnya jumlah penduduk yang cepat dari tahun ke tahun. Disamping itu, tingkat pengangguran terbuka yang tercatat dalam BPS berfluktuasi atau terus berubah ubah setiap tahunnya. Meskipun mengalami penurunan hingga tahun 2019, namun juga kembali meningkat pada tahun 2020. Data yang dimaksud tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 1
Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk Miskin, dan
Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia 2015-2021

Tahun	Jumlah Penduduk (Juta Jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (Juta Jiwa)	Tingkat Pengangguran Terbuka
2015	259,09	28,51	6,18 %
2016	261,85	27,76	5,61 %
2017	264,50	26,58	5,50 %
2018	267,07	26,67	5,30 %
2019	269,58	24,79	5,23 %
2020	271,86	27,55	7,07 %
2021	273,75	26,50	6,49 %

Sumber : Badan Pusat Statistik

Di Indonesia ada banyak sekali lembaga-lembaga berijin yang telah mengelola Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS). Salah satu lembaga pengelola ZIS yang dibentuk pemerintah secara resmi dan terus beroperasi sampai

sekarang adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS merupakan satu – satunya badan resmi yang dibentuk pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001, dimana BAZNAS memiliki tugas dan wewenang untuk menghimpun, mengelola, dan menyalurkan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Menurut data penyaluran dana ZIS yang diperoleh dari BAZNAS diperoleh data sebagai berikut ini.

Tabel 1. 2
Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah di
Indonesia Tahun 2015 - 2021

Tahun	Penyaluran Dana ZIS (Milyar Rupiah)
2015	74,59
2016	80,25
2017	136,14
2018	241,10
2019	270,72
2020	353,15
2021	478,83

Sumber : Badan Amil Zakat Nasional

Berdasarkan data dari tabel 1.2, menunjukkan adanya peningkatan jumlah dana ZIS yang disalurkan setiap tahunnya. Hasil penelitian Debi²⁴ yang diperkuat oleh penelitian Ira²⁵ dan Ahmad²⁶ menghasilkan kesimpulan adanya pengaruh negatif antara penyaluran dana ZIS terhadap tingkat kemiskinan. Artinya jika penyaluran dana ZIS meningkat maka tingkat kemiskinan akan menurun, begitupun sebaliknya apabila penyaluran dana ZIS menurun maka tingkat kemiskinan akan meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan data diatas, dimana penyaluran dana ZIS pada tahun 2020 terjadi peningkatan dari 270,72 milyar rupiah menjadi 353,15 milyar rupiah.

²⁴ Debi Novalia, Rinol Sumantri, dan Maya Panorma, “Pengaruh Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (Zis) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019,” *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 6, No. 2 (29 Desember 2020): 145.

²⁵ Ira Humaira Hany dan Dina Islamiyati, “Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi* 25, no. 1 (11 Maret 2020): 118–131.

²⁶ Achmad Faqih, *Geografi: Jelajah Bumi dan Alam Semesta* (Sleman: PT Grafindo Media Pratama, 2010), 177–192.

Sedangkan tingkat kemiskinan pada tahun tersebut mengalami kenaikan dari 24,79 juta jiwa menjadi 27,55 juta jiwa.

Jika dilihat dari tabel 1.1 berdasarkan data dari BPS memperlihatkan bahwa pada tahun 2020 ke tahun 2021 jumlah kemiskinan di Indonesia menunjukkan penurunan, sedangkan jumlah penduduk di Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2021. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Yulia²⁷ maupun teori Adam Smith dan Benjamin Franklin yang mengatakan adanya hubungan positif antara jumlah penduduk dan kemiskinan. Dapat dilihat bahwa jumlah penduduk cenderung naik sedangkan kemiskinan cenderung turun.

Berdasarkan penelitian Ema²⁸ yang diperkuat dengan penelitian Safuridar²⁹ menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan. Yang artinya setiap kenaikan jumlah pengangguran maka tingkat kemiskinan juga akan mengalami kenaikan dan begitupun sebaliknya. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dan uji hipotesis yang dilakukan oleh Ahmad³⁰ dan Gabriella³¹. Hasil penelitian mereka menunjukkan sebaliknya yaitu terdapat pengaruh negatif antara pengangguran dan tingkat kemiskinan. Artinya setiap pengangguran mengalami kenaikan maka tingkat kemiskinan akan menurun, dan begitupun sebaliknya.

Dari uraian diatas dijelaskan mengenai kondisi kemiskinan, penyaluran dana ZIS, jumlah penduduk, dan pengangguran di Indonesia. Maka peneliti

²⁷ Yulia Adella Sari, "Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah," *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 10, No. 2 (1 Oktober 2021): 129.

²⁸ Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, dan Mohammad Wahed, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur," *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 2 (15 November 2021): 135.

²⁹ Safuridar dan Natasya Ika Putri, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur" 3, no. 1 (2019): 44.

³⁰ Ahmad Briezy Baihaqi Dan Maria Puspitasari, "Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh," *Journal Publicuho* 3, No. 2 (11 Juni 2020): 177.

³¹ Gabriella Megawati Prasetya dan Agus Sumanto, "Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi," *KINERJA* 19, no. 2 (24 Agustus 2022): 475,

tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, Jumlah Penduduk, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Pada Tahun 2012-2022.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, diantaranya adalah :

1. Adakah pengaruh penyaluran dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) terhadap kemiskinan di Indonesia pada Tahun 2012-2022?
2. Adakah pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia pada Tahun 2012-2022?
3. Adakah pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia pada Tahun 2012-2022?
4. Adakah pengaruh penyaluran dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah), jumlah penduduk dan pengangguran secara simultan terhadap kemiskinan di Indonesia pada Tahun 2012-2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh penyaluran dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) terhadap kemiskinan di Indonesia pada Tahun 2012-2022.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia pada Tahun 2012-2022.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia pada Tahun 2012-2022.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh penyaluran dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah), jumlah penduduk dan pengangguran secara simultan terhadap kemiskinan di Indonesia pada Tahun 2012-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan akademik atau bahan pembandingan bagi penelitian selanjutnya. Dan juga sebagai salah satu sumber informasi tentang permasalahan perkembangan kemiskinan di Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan untuk memperoleh gambaran mengenai penyaluran dana ZIS, jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan serta melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini
- b. Bagi Pemerintah, sebagai tambahan referensi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian lebih untuk mengatasi masalah kemiskinan.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal-hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Menjelaskan tentang landasan teori umum yang relevan dengan permasalahan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

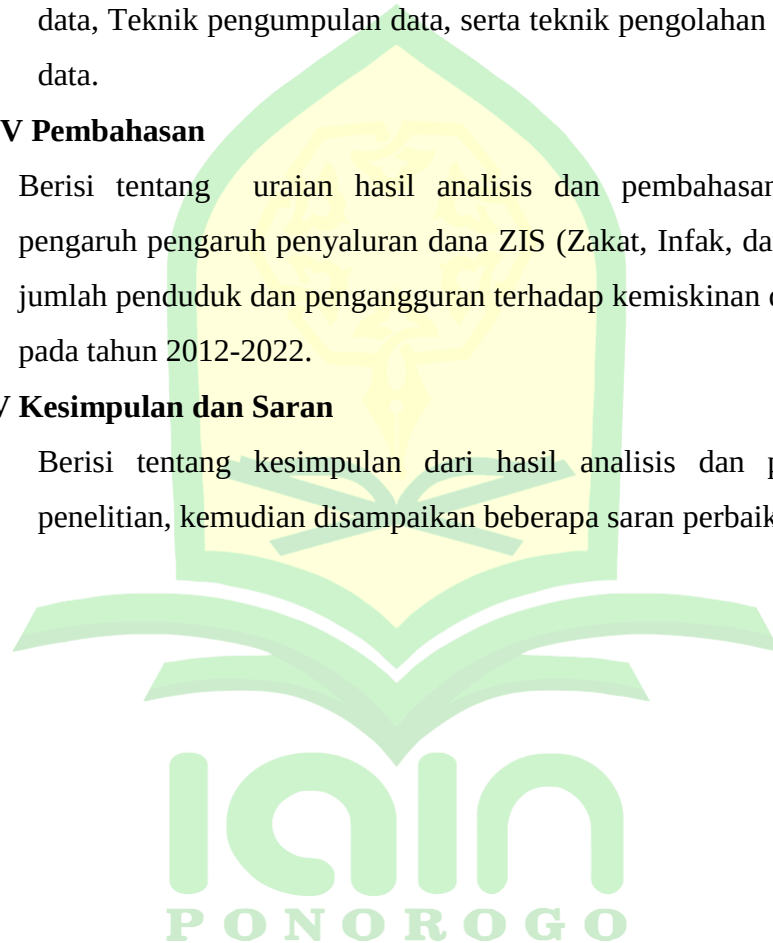
Berisi tentang rencana penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, Teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Pembahasan

Berisi tentang uraian hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh pengaruh penyaluran dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah), jumlah penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2012-2022.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian, kemudian disampaikan beberapa saran perbaikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemiskinan

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) adalah kondisi dimana individu atau kelompok tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Hak-hak dasar yang dimaksudkan adalah : (1) mampu memenuhi kebutuhan pangan; (2) kesehatan, pendidikan, pertanahan, perumahan, sumber daya alam, pekerjaan, lingkungan dan air bersih. Kemiskinan merupakan kondisi masyarakat yang tidak atau belum ikut dalam proses perubahan pembangunan dan kebijakan pemerintah karena keterbatasan kemampuan. Menurut Subandi, rencana pembangunan yang dijalankan pemerintah tidak berbanding lurus dengan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi sehingga sulit untuk dapat menjangkau manfaat pembangunan tersebut.¹

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok yang standar atas setiap aspek dalam kehidupan. Menurut Sen, kemiskinan merupakan ketidakmampuan dalam mencapai standar hidup tersebut daripada apakah standar hidup tersebut tercapai atau tidak.² Menurut Islam, fakir miskin adalah seseorang yang tidak memiliki sumber mata pencaharian dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan hidup yang layak atau seseorang yang memiliki sumber pencaharian hidup namun tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak.³

¹ Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 78.

² Candra Mustika, "Pengaruh Pdb Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008" *Jurnal Paradigma Ekonomi* 1, no. 4 (2011): 14.

³ Husna Ni'matul Ulya, "Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam dan Konvensional," *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (20 Juni 2018): 135,

b. Penyebab Terjadinya Kemiskinan

Secara umum, penyebab terjadinya kemiskinan dapat digolongkan dalam tiga kondisi, yaitu kondisi alamiah dan ekonomi, kondisi structural dan sosial, serta kondisi kultural.⁴ Pada kondisi alamiah dan ekonomi, kemiskinan terjadi karena terbatasnya sumber daya. Kemiskinan karena kondisi strukturak dan sosial terjadi karena hasil pembangunan, tatanan dan kebijakan dalam pembangunan belum merata dan terlaksana dengan baik. Sedangkan kondisi kultural, kemiskinan terjadi akibat tidak adanya motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri dan sudah merasa cukup dengan kehidupannya tanpa ingin berusaha menjadi lebih baik lagi.

Menurut Kuncoro, terdapat tiga faktor yang menyebabkan kemiskinan, yaitu :⁵

- 1) Adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya, sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan.
- 2) Adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia.
- 3) Adanya perbedaan akses dalam permodalan.

c. Jenis-Jenis Kemiskinan

Menurut Samsudin dalam bukunya menjelaskan bahwa kemiskinan terbagi menjadi 6 jenis yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan subjektif, kemiskinan relatif, kemiskinan alamiah, kemiskinan kultural, dan kemiskinan struktural.⁶

- 1) Kemiskinan absolut adalah kemiskinan yang dialami seseorang karena memiliki penghasilan dibawah garis kemiskinan. Hal ini didasarkan pada ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan

⁴ Alifiulahtin Utaminingsih, Irma Fitriana Ulfah, dan Sumi Lestari, *Feminisasi Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berperspektif Psikologis* (Universitas Brawijaya Press, 2020), 3.

⁵ Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi pembangunan*, 107.

⁶ Harun Samsudin, Sadirman, dan Irwan Pachrozi, *Kajian Sosial: Menuju Kemiskinan Satu Digit* (Banyuasin: Bappeda Litbang Kabupaten Banyuasi, 2019), 15–19,

- 2) Kemiskinan subjektif adalah kemiskinan yang dialami seseorang dengan pemikiran yang menganggap dirinya miskin padahal kebutuhannya sudah cukup terpenuhi dan kondisinya tidak terlalu miskin.
- 3) Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh kebijakan pemerintah yang belum terdistribusi merata sehingga menimbulkan ketimpangan pendapatan.
- 4) Kemiskinan alamiah adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh sumber daya alam yang terbatas pada daerah sekitar seseorang. Kondisi alam yang terbatas ini menyebabkan produktivitas yang rendah. Kondisi tersebut yang umum terjadi yaitu karena tanah yang tandus atau bencana alam seperti seringnya banjir dan longsor.
- 5) Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh kebiasaan masyarakat dengan budaya santai, sehingga tidak ada keinginan untuk bekerja keras.
- 6) Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh struktur sosial yang tidak mampu menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang tersedia.

2. Zakat, Infaq, dan Sedekah

a. Pengertian Zakat

Secara bahasa, zakat diartikan sebagai tumbuh, bersih, berkah, dan bertambah. Fikih mengartikan zakat sebagai sebutan sejumlah harta yang diwajibkan oleh Allah untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak dengan tujuan membersihkan hati dan jiwanya.⁷ Zakat berarti sebagian harta yang wajib dikeluarkan untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan kadar, harta,

⁷ Hasanuddin Bua dan L.M. Harafah, *Ekonomi Syariah : Optimalisasi Zakat* (Kendari: AA-DZ Grafika, 2019), 16.

lafadz tertentu dan memenuhi syarat zakat.⁸ Jadi kewajiban mengeluarkan harta zakat akan membersihkan dan mensucikan jiwa serta mendatangkan keberkahan pemiliknya.

b. Jenis-Jenis Zakat

Zakat di dalam Islam diklasifikasikan menjadi 2 jenis yaitu zakat fitrah dan zakat maal.⁹

1) Zakat fitrah

Zakat Fitrah merupakan zakat yang wajib dikeluarkan seorang muslim ketika menjelang Hari Raya Idul Fitri. Dan dapat dibayarkan dengan 3,5 liter (2,7 kilogram) makanan pokok yang ada di daerah yang bersangkutan.

2) Zakat maal

Zakat Maal merupakan zakat harta yang wajib dikeluarkan seorang muslim ketika hartanya sudah sesuai dengan nisab dan haulnya. zakat maal bisa dikeluarkan sepanjang tahun jika syarat zakat terpenuhi. Zakat Maal mencakup zakat dari hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, obligasi, tabungan, emas, perak, dan lain sebagainya.

c. Pengertian Infaq

Infaq berasal dari bahasa Arab “*anfaqo-yunfiqu*”, yang berarti membiayai atau membelanjakan. Menurut terminologi infaq diartikan sebagai sebagian harta yang dikeluarkan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan syariat Islam. Secara syariah infaq tidak diharuskan diberikan pada mustahik tertentu, namun kepada siapapun baik orang tua, kerabat dekat, anak yatim, orang miskin atau orang dalam perjalanan.¹⁰ Infaq adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang dan Allah membebaskan kepada

⁸ Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Zakat : Ketentuan dan Permasalahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), 3.

⁹ Dewi Purwanti, “Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 1 (15 April 2020): 105.

¹⁰ Aini Wara Hastuti, “Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar” *Jurnal Zakat dan Wakaf* 3, no. 1 (2016): 43–44.

pemiliknya untuk menentukan jenis harta dan jumlah yang diberikan, baiknya diberikan ketika memperoleh rizki.¹¹

d. Pengertian Sedekah

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang artinya benar. Secara syara', sedekah adalah pemberian yang ikhlas kepada orang yang berhak menerimanya diiringi dengan pahala Allah. Sedekah mencakup arti yang lebih luas dibandingkan dengan infaq dan menyangkut hal hal yang bersifat non material.¹² Sedekah merupakan suatu pemberian yang diberikan seorang muslim secara spontan kepada orang lain dan bersifat sukarela tanpa batasan jumlah dan waktu tertentu serta semata-mata untuk mengharapkan ridho dan pahala dari Allah SWT.

Pada dasarnya sedekah hukumnya sunnah, namun bisa menjadi haram ketika mengetahui orang yang disedekahi akan menggunakannya untuk melakukan kemaksiatan. Dan bisa juga menjadi wajib ketika seseorang bernazar hendak bersedekah atau bertemu dengan orang yang kelaparan dan terancam nyawanya jika tidak kita sedekahi untuk keperluannya saat itu.¹³

e. Dasar Hukum Zakat, Infaq, dan Sedekah

Dasar hukum zakat, infaq, dan sedekah bersumber dari hukum syariah Islam yang mencakup Al-Quran, Hadist, Ijma, dan Qiyas. Dasar hukum tersebut menunjukkan hukum dan kemuliaan bagi seorang Muslim dalam mengeluarkan zakat, infaq dan sedekah.¹⁴

Di dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 110, Allah berfirman yang artinya "*Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apapun yang kamu usahakan untuk dirimu, tentu akan mendapatkan pahala-Nya. Sesungguhnya Allah Maha*

¹¹ Mohammad Ridwan dkk., *Manajemen Ziswaf* (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023), 7.

¹² Ibid, 8.

¹³ Agus Salihin, *Pengantar Lembaga Keuangan Syariah* (Praya: GUEPEDIA, 2021), 307–308.

¹⁴ Sutisna, *Syariah Islamiyah* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015), 92–96.

Melihat apapun yang kamu kerjakan”. Pada surat yang sama, ayat 215 Allah berfirman yang artinya, *“Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: ‘Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan’. Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.”*

Selain berdasarkan Al-Qur'an, banyak hadis Rasulullah SAW yang menjadi dasar hukum zakat diantaranya yaitu :

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامُ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ وَالْحَجُّ وَصَوْمُ رَمَضَانَ

Artinya, *“Islam ditegaskan dalam lima dasar yaitu bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu utusan Allah, mendirikan shalat lima waktu, membayar zakat, mengerjakan ibadah haji, dan berpuasa dibulan Ramadhan.”* HR. Muslim.

Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah bersabda,

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

"Apabila anak adam telah meninggal dunia maka putuslah semua amalannya kecuali tiga perkara yaitu shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak saleh yang mendoakannya.HR. Muttafaq Alaih"

f. Mekanisme Distribusi Zakat, Infaq, dan Sedekah

Zakat yang sudah dikumpulkan oleh Lembaga Amil Zakat harus segera disalurkan kepada *mustahiq*. Mekanisme pendistribusian ini bersifat konsumtif dan produktif. Terdapat beberapa ketentuan dalam pendistribusian zakat yaitu :

- 1) Memprioritaskan penerima zakat di lingkungan terdekat dengan lembaga amil.
- 2) Pendistribusian yang merata. Yang dimaksud adalah jika zakat yang dihimpun banyak maka tetap dibagikan sesuai kebutuhan

masing-masing. Dan juga pendistribusian menyeluruh pada delapan golongan dengan golongan fakir miskin didahulukan.

3) Membangun kepercayaan antara penerima dan pemberi zakat.

Pola pendistribusian dana ZIS dapat dilakukan dengan sistem pemberdayaan masyarakat agar dapat dirasakan manfaatnya. Pemberdayaan masyarakat yang dimaksud adalah :¹⁵

1) Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan dengan menyalurkan dana ZIS melalui pemberian modal kerja dalam bentuk *qardhul hasan* atau *mudharabah*.

2) Pemberdayaan Sumber Daya Manusia

Pemberdayaan ini dapat dilakukan dengan menyalurkan dana ZIS melalui beasiswa untuk membantu kaum dhuafa memperoleh pendidikan tanpa keberatan biaya.

3. Jumlah Penduduk

a. Pengertian Penduduk

Penduduk adalah orang baik individu maupun kelompok yang mendiami suatu tempat dan tercatat sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang berlaku di tempat tersebut. Penduduk pada suatu daerah selalu berubah jumlahnya, pada waktu tertentu dapat bertambah dengan cepat atau berkurang.¹⁶ Jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang mendiami suatu wilayah negara. Badan Pusat Statistik mendefinisikan penduduk sebagai semua orang yang berdomisili di wilayah Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau kurang dari 6 bulan namun bertujuan untuk menetap. Penduduk merupakan sekumpulan orang yang mendiami suatu

¹⁵ Muttaqin Choiri, *Hukum Zakat Di Indonesia* (Surabaya: Global Aksara Pers, 2021), 82–83.

¹⁶ Achmad Faqih, *Geografi*, 34–35.

wilayah tertentu dan dapat berubah karena adanya proses kelahiran, kematian dan perpindahan.¹⁷

Menurut Malthus, ketika rasio antara faktor produksi lain dengan penduduk atau tenaga kerja adalah relatif tinggi yang berarti penduduk relatif sedikit apabila dibandingkan dengan faktor produksi lain, penambahan penduduk akan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat begitu juga sebaliknya.¹⁸ Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi merupakan masalah yang mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan sulitnya mencapai kesejahteraan dan menekan kemiskinan.

b. Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk pada suatu daerah akan berubah dan dipengaruhi oleh tingkat kelahiran, kematian, dan perpindahan. Berikut ini merupakan penjelasan dari ketiganya, yaitu :¹⁹

- 1) Kelahiran (*fertilitas*), merupakan kemampuan wanita untuk melahirkan keturunan atau hasil reproduksi dan atau tindakan reproduksi yang menghasilkan kelahiran hidup.
- 2) Kematian (*mortalitas*), merupakan meninggalnya seseorang yang mengakibatkan berkurangnya jumlah penduduk. Kematian yang dimaksud bisa disebabkan karena lanjut usia, sakit, kecelakaan, bencana alam dan sebagainya yang dapat menyebabkan kematian.
- 3) Perpindahan (*migrasi*), merupakan berpindahnya penduduk baik individu maupun kelompok dari satu daerah atau wilayah ke daerah atau wilayah lainnya.

¹⁷ Durrotul Mahsunah, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur" *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013): 4–5.

¹⁸ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan* (Jakarta: ESIS, 2007), 15.

¹⁹ Achmad Faqih, *Geografi: Jelajah Bumi dan Alam Semesta* (Sleman: PT Grafindo Media Pratama, 2010), 35.

c. Pengukuran Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah data angka yang menunjukkan presentase penambahan jumlah penduduk pada periode tertentu. Terdapat tiga cara yang dapat dilakukan untuk mengukur laju pertumbuhan penduduk, yaitu :²⁰

1) Pertumbuhan penduduk alami

$$Pt = Po + (B - BD) + (Mi - Mo)$$

2) Pertumbuhan geometri

$$Pt = Po (1+r)^n$$

3) Pertumbuhan Eksponential

$$Pt = Po \times e^m$$

Keterangan :

Pt = jumlah penduduk sesudahnya

Po = jumlah penduduk terdahulu

B = kelahiran

D = kematian

Mi = migrasi masuk

Mo = migrasi keluar

r = angka pertumbuhan

n = lamanya waktu

e = angka eksponensial = 2,71828.

4. Pengangguran

a. Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah bukan mereka yang tidak bekerja, tetapi tidak atau belum menemukan pekerjaan. Pengangguran adalah sekelompok orang yang ingin bekerja dan sedang berusaha memperoleh pekerjaan namun belum berhasil mendapatkannya.²¹

Menurut BPS, pengangguran adalah mereka yang tak punya

²⁰ Achmad Faqih, *Kependudukan: Teori, Fakta dan Masalah* (Sleman: Deepublish, 2010), 30.

²¹ Moh Faizin, *Buku Ajar Ekonomi Makro Islam* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 143.

pekerjaan karena masih dalam mencari pekerjaan atau mempersiapkan pekerjaan atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.²² Adapun pengertian Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung, karena bagi kebanyakan orang kehilangan pekerjaan artinya menurunkan standar kehidupan dan memberikan tekanan psikologis.²³ Upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran sangat penting karena pengangguran yang tinggi akan menimbulkan permasalahan sosial yang lain salah satunya kemiskinan.²⁴ Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi maka tidak berada di kondisi kemiskinan.

b. Jenis Jenis Pengangguran

Pengangguran berdasarkan sumber atau penyebabnya diklasifikasikan ke beberapa bagian :

1) Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena sulitnya mencari pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki. Dalam hal ini, mereka menganggur untuk

²² “Badan Pusat Statistik,” diakses 6 Februari 2023, <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1>.

²³ Cia Cai Cen, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), 30.

²⁴ Gebila Gebila dan Ayu Wulandari, “Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bangka Tahun 2009-2018,” *Jurnal Manajemen Kompeten* 3, no. 2 (2021): 25.

mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Pengangguran jenis ini hanya sementara waktu.²⁵

2) Pengangguran Struktural

Pengangguran structural adalah pengangguran yang terjadi akibat penurunan struktur ekonomi pada suatu wilayah. Pengangguran ini bisa terjadi ketika perubahan barang dan jasa yang diminta tidak bisa dipenuhi dengan tenaga kerja yang ada.

3) Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi karena fluktuasi ekonomi jangka pendek terutama pada sektor pertanian.

4) Pengangguran Konjungtural

Pengangguran konjungtural adalah pengangguran yang dikarenakan kurangnya permintaan agregat pada barang atau jasa. Pengangguran ini terjadi ketika ada resesi atau perlambatan pertumbuhan. Penyebab pengangguran ini antara lain penutupan pabrik, kegagalan bisnis, dan peningkatan PHK pekerja.²⁶

c. Dampak Pengangguran

Permasalahan pengangguran tentu akan meninggalkan dampak terhadap ekonomi dan individu masyarakat. Beberapa dampak pengangguran terhadap perekonomian yaitu, :²⁷

- a) Ketidaksejahteraan masyarakat.
- b) Rendahnya pendapatan pajak.
- c) Rendahnya laju pertumbuhan ekonomi.

Selain dampak ekonomi, beberapa dampak pengangguran terhadap individu yaitu, :²⁸

²⁵ Imamul Arifin dan Giana Hadi, *Membuka Cakrawala Ekonomi* (PT Grafindo Media Pratama, t.t.), 19.

²⁶ Anizir Ali Murad dan Wahyuddin, *Ekonomi Makro Suatu Analisis dan Aplikasi "Komputer"* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022), 99.

²⁷ Muhammad Hasan, Feliks Arfid Guampe, dan Abdi Sakti Walenta, *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Teori dan Konsep)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 244.

²⁸ Darwin Damanik dkk., *Ekonomi Makro* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 84.

- a) Masyarakat tidak memiliki pendapatan.
- b) Tingkat keterampilan tenaga kerja menurun.
- c) Tidak stabilnya kondisi sosial dan politik.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Studi penelitian terdahulu digunakan untuk menggambarkan penjelasan dari kerangka berfikir dalam pembahasan. Penelitian terdahulu juga dapat digunakan untuk membandingkan dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut adalah tabel dari penelitian terdahulu yang digunakan :

Tabel 2. 1
Studi Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Ira Humaira Hany dan Dina Islamiyati (2020) ²⁹	Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.	a. Menggunakan variabel independen Zakat, Infaq, dan Sedekah. b. Menggunakan variabel dependen kemiskinan. c. Lokasi penelitian yang diteliti. d. Menggunakan penelitian kuantitatif.	a. Menggunakan variabel independen Faktor Makro Ekonomi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : a. Penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. b. Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. c. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak

²⁹ Ira Humaira Hany dan Dina Islamiyati, "Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia," *Jurnal Ekonomi* 25, no. 1 (11 Maret 2020): 118.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					signifikan terhadap kemiskinan. d. Secara bersama-sama ZIS, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan.
2	Tuty Lisa Alawiyah Harahap (2020) ³⁰	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau.	a. Menggunakan variabel independen jumlah penduduk dan pengangguran. b. Menggunakan variabel dependen tingkat kemiskinan. c. Menggunakan penelitian kuantitatif.	a. Menggunakan variabel independen PDRB dan IPM. b. Lokasi penelitian yang diuji.	Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa: a. Jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau. b. PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau. c. IPM tidak berpengaruh signifikan

³⁰ Tuty Lisa Alawiyah Harahap, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Riau," 2020.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau. d. Tingkat pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau.
3	Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, dan Mohammad Wahed (2021) ³¹	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur.	a. Menggunakan variabel independen Jumlah Penduduk dan Pengangguran. b. Menggunakan variabel dependen tingkat kemiskinan. c. Menggunakan penelitian kuantitatif.	a. Menggunakan variabel independen Indeks Pembangunan Manusia. b. Lokasi dan waktu penelitian berbeda.	Hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa : a. Jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. b. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

³¹ Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, dan Mohammad Wahed, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur," *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 2 (15 November 2021): 129.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					c. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. d. Secara simultan variabel Jumlah penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.
4	Eris Munandar, Mulia Amirullah, Nila Nurochani (2020) ³²	Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat	a. Menggunakan variabel independen penyaluran dana ZIS. b. Menggunakan variabel dependen tingkat kemiskinan. c. Menggunakan	a. Menggunakan variabel independen pertumbuhan ekonomi.	Hasil dari penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa : a. Penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di

³² Eris Munandar, Mulia Amirullah, dan Nila Nurochani, "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan," *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 1, no. 1 (21 Januari 2020): 25–38.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Kemiskinan.	penelitian kuantitatif. d. Objek dan lokasi penelitian.		Indonesia. b. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. c. Penyaluran dana ZIS dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2006-2017.
5	Debi Novalia, Rinoi Sumantri, dan Maya Panorma (2020) ³³	Pengaruh Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019	a. Menggunakan variabel independen dana ZIS. b. Menggunakan variabel dependen tingkat kemiskinan. c. Menggunakan penelitian kuantitatif. d. Objek dan	a. Tidak menggunakan variabel independen pengurangan dan jumlah penduduk.	Hasil dari penelitian ini adalah : a. Penyaluran dana ZIS berpengaruh negatif terhadap kemiskinan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. b. Tingkat kemiskinan

³³ Debi Novalia, Rinoi Sumantri, dan Maya Panorma, "Pengaruh Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019," *AL IQTISHADIAH Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (29 Desember 2020): 134.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			lokasi penelitian.		memediasi pengaruh antara Dana ZIS yang tinggi untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat miskin dengan penyaluran zakat agar menuju Pertumbuhan Ekonomi agregat.
6	Nurul Mudhiatul Mufliha (2018) ³⁴	Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, Belanja Bantuan Sosial, dan Belanja Subsidi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 2013-2017	a. Menggunakan variabel independen penyaluran dana ZIS. b. Menggunakan variabel dependen kemiskinan. c. Menggunakan penelitian kuantitatif. d. Objek dan lokasi penelitian.	a. Menggunakan variabel independen belanja bantuan sosial dan belanja subsidi.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : a. Penyaluran Dana ZIS berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada periode Januari 2013 -2017. b. Belanja bantuan sosial berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada

³⁴ Nurul Mudhiatul Mufliha, "Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, Belanja Bantuan Sosial, dan Belanja Subsidi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2013-2017" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					periode Januari 2013 - 2017. c. Belanja subsidi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada periode Januari 2013 - 2017. d. Secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia pada periode Januari 2013 - 2017.
7	Safuridar dan Natasya Ika Putri (2019) ³⁵	Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur.	a. Menggunakan variabel independen pengangguran dan jumlah penduduk. b. Menggunakan variabel dependen tingkat kemiskinan. c. Menggunakan penelitian kuantitatif.	a. Menggunakan variabel independen Indeks Pembangunan Manusia b. Lokasi penelitian berbeda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : a. IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. b. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

³⁵ Safuridar dan Natasya Ika Putri, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur."

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					c. Dan pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan adalah negatif dan signifikan.
8	Rapika Kesatriani Damanik dan Selna Aprilia Sidauruk (2020) ³⁶	Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara	a. Menggunakan variabel independen jumlah penduduk b. Menggunakan variabel dependen kemiskinan. c. Menggunakan penelitian kuantitatif.	a. Menggunakan variabel independen PDRB. b. Lokasi penelitian berbeda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : a. Secara parsial, variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan dan variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. b. Secara simultan, jumlah penduduk dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
9	Ahmad Briezy Baihaqi	Analisis Dampak Pengangg	a. Menggunakan variabel independen	a. Menggunakan variabel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

³⁶ Rapika Kesatriani Damanik Dan Selna Aprilia Sidauruk, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Darma Agung* 28, No. 3 (7 Desember 2020): 358.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	dan Maria Puspitasari (2020) ³⁷	uran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh	pengangguran. b. Menggunakan variabel dependen kemiskinan. c. Menggunakan penelitian kuantitatif..	independen Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB	pengangguran, ZIS dan PDRB secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.
10	Nazori Suhandi, Efri Ayu Kartika Putri, dan Sari Agnisa (2018) ³⁸	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang	a. Menggunakan variabel independen jumlah penduduk. b. Menggunakan variabel dependen kemiskinan. c. Menggunakan penelitian kuantitatif.	a. Lokasi penelitian b. Tidak menggunakan variabel independen pengangguran dan penyaluran dana ZIS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa variabel dari Jumlah Penduduk (X) memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Jumlah Kemiskinan (Y) di Kota Palembang.

³⁷ Ahmad Briezy Baihaqi Dan Maria Puspitasari, "Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh," *Journal Publicuho* 3, No. 2 (11 Juni 2020): 177.

³⁸ Nazori Suhandi, Efri Ayu Kartika Putri, Dan Sari Agnisa, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear Di Kota Palembang," *Jurnal Ilmiah Informatika Global* 9, No. 2 (20 Desember 2018).

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
11	Muhammad Ramadhani dan Difi Dahliana (2022) ³⁹	Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan	a. Menggunakan variabel independen Pengangguran dan penyaluran dana ZIS. b. Menggunakan variabel dependen kemiskinan. c. Menggunakan penelitian kuantitatif.	a. Lokasi penelitian b. Tidak menggunakan variabel independen jumlah penduduk.	Hasil penelitian diketahui bahwa: a. Secara simultan kedua variabel berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. b. Secara parsial hanya tingkat pengangguran yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan pendistribusian dana ZIS ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kalsel.
12	Yulia Adella Sari (2021) ⁴⁰	Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka,	a. Menggunakan variabel independen Pengangguran dan jumlah penduduk.	a. Menggunakan variabel Upah Minimum. b. Tidak menggunakan	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : a. Upah minimum berpengaruh negatif terhadap

³⁹ Muhammad Ramadhani Dan Difi Dahliana, "Dampak Pengangguran Dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Selatan," *Ecoplan* 5, No. 2 (31 Oktober 2022): 150–158.

⁴⁰ Yulia Adella Sari, "Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah," *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 10, No. 2 (1 Oktober 2021).

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah	b. Menggunakan variabel dependen kemiskinan. c. Menggunakan penelitian kuantitatif.	kan variabel independen penyaluran dana ZIS. c. Lokasi penelitian	kemiskinan Jawa Tengah. b. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan Jawa Tengah. c. Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Jawa Tengah.
13	Eka Agustina, Mohd. Nur Syechala, dan Abubakar Hamzah (2020) ⁴¹	Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh	a. Menggunakan variabel independen Jumlah Penduduk dan Pengangguran b. Menggunakan variabel dependen kemiskinan. c. Menggunakan penelitian kuantitatif.	a. Menggunakan variabel independen tingkat pendidikan. b. Tidak menggunakan variabel independen penyaluran dana ZIS. c. Lokasi penelitian	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : a. Secara parsial, jumlah penduduk berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh. b. Variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di

⁴¹ Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad, Dan Abubakar Hamzah, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 4, No. 2 (1 Juli 2019): 265–283.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					Provinsi Aceh. c. variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.
14	Diah Larasati (2018) ⁴²	Analisis Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, PDRB Per Kapita Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2013-2016	a. Menggunakan variabel independen Penyaluran Dana ZIS. b. Menggunakan penelitian kuantitatif. c. Lokasi penelitian	a. Tidak menggunakan variabel independen gangguan dan jumlah penduduk. b. Menggunakan variabel independen PDRB Per Kapita Dan Kemiskinan. c. Menggunakan variabel dependen IPM	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : a. ZIS berpengaruh positif terhadap IPM b. PDRB per kapita berpengaruh positif terhadap IPM c. Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM
15	R. Bamban	Analisis Pengaruh	a. Menggunakan variabel	a. Menggunakan	Hasil dari penelitian

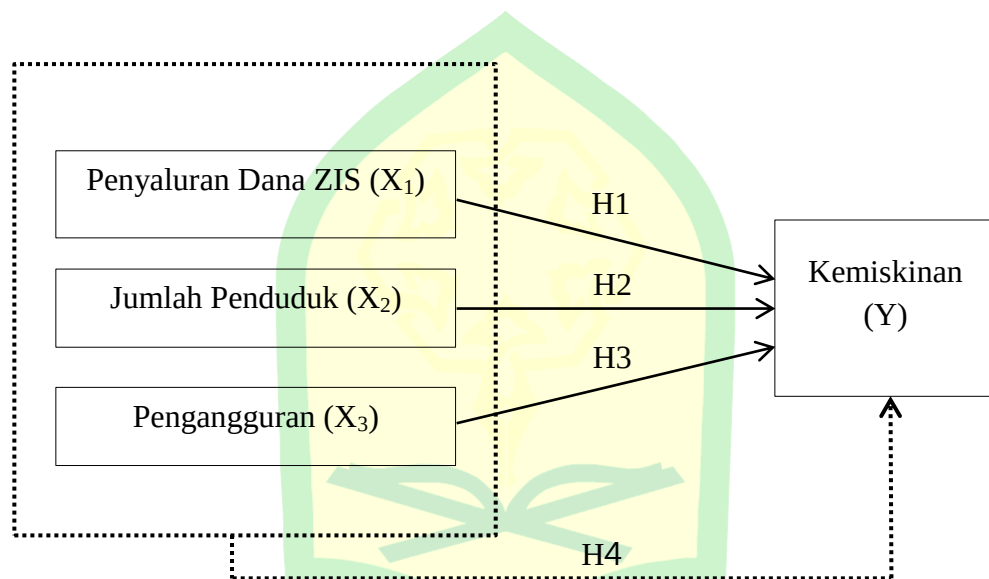
⁴² Diah Larasati, "Analisis Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, PDRB Per Kapita Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2013-2016" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018).

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	g Budhijana (2019) ⁴³	Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017.	independen Pengangguran b. Menggunakan variabel dependen kemiskinan c. Menggunakan penelitian kuantitatif.	variabel independen pertumbuhan ekonomi dan IPM. b. Tidak menggunakan variabel independen penyaluran dana ZIS dan jumlah penduduk. c. Lokasi penelitian	menunjukkan bahwa : a. Pertumbuhan ekonomi, IPM, dan pengangguran secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. b. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap variabel tingkat kemiskinan meskipun tidak signifkn. c. IPM berpengaruh negatif terhadap variabel tingkat kemiskinan. d. Pengangguran berpengaruh positif terhadap variabel tingkat kemiskinan.

⁴³ R. Bambang Budhijana, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 5, no. 1 (3 Maret 2020): 36.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian kuantitatif, kerangka berpikir sangat menentukan kejelasan dan validitas proses penelitian secara keseluruhan.⁴⁴ Kerangka berpikir dari judul “*Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, Jumlah Penduduk, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Pada Tahun 2012-2022*” adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

—————> : berpengaruh parsial
> : berpengaruh simultan

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih dipertanyakan kebenarannya karena baru berdasarkan

⁴⁴ iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), 126.

teori yang relevan dan bukan dari fakta empiris yang didapat dengan pengumpulan data.⁴⁵

Berdasarkan landasan teori di atas, penelitian yang relevan dan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS terhadap Kemiskinan di Indonesia.

ZIS merupakan dana yang sudah dihimpun dari muzakki dan didistribusikan kepada mustahik oleh Baitul Maal. Dalam Islam, ZIS berperan dalam pencegahan terhadap penumpukan kekayaan pada segelintir orang dan mendistribusikannya kepada sekelompok orang miskin.⁴⁶ Berdasarkan pernyataan Debi Novalia, menyatakan bahwa penyaluran dana ZIS memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Artinya apabila dana ZIS yang disalurkan kepada orang fakir dan miskin semakin tinggi maka tingkat kemiskinan akan semakin rendah.⁴⁷ Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H0₁ : Penyaluran dana ZIS tidak terdapat pengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

Ha₁ : Penyaluran dana ZIS berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Indonesia.

Teori penduduk yang diungkapkan oleh Adam Smith dan Benjamin Franklin yaitu penduduk tumbuh bagaikan deret ukur dan persediaan hitung, sehingga sumber daya di Bumi tidak mampu mengimbangi kebutuhan yang semakin bertambah dan dapat menimbulkan kemiskinan

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 64.

⁴⁶ Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah : Teori dan Praktik*, 279.

⁴⁷ Debi Novalia, Rinol Sumantri, dan Maya Panorma, "Pengaruh Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019," *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (29 Desember 2020): 134, <https://doi.org/10.31602/iqt.v6i2.3455>.

dan kesengsaran.⁴⁸ Hal ini sejalan dengan pernyataan Yulia Adelia Sari bahwa hubungan antara jumlah penduduk dengan kemiskinan yaitu ketika jumlah penduduk naik, maka kemiskinan juga naik dan ketika jumlah penduduk turun maka kemiskinan akan turun.⁴⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesisi yang dapat diajukan adalah :

H0₂ : Jumlah penduduk tidak terdapat pengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

Ha₂ : Jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.

Menurut Akinmulegun, pengangguran dianggap sebagai akar dari kemiskinan dan berdampak buruk bagi masyarakat karena dapat menghambat kesejahteraan.⁵⁰ Pengangguran memiliki hubungan yang erat terhadap kemiskinan karena dapat menurunkan pendapatan sehingga menimbulkan kemiskinan. Dalam penelitian Yulia Adelia Sari menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pengangguran dan kemiskinan.⁵¹ Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesisi yang dapat diajukan adalah :

H0₃ : Pengangguran tidak terdapat pengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

Ha₃ : Pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

4. Pengaruh penyaluran dana ZIS, jumlah penduduk, dan pengangguran secara simultan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Kuncoro menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu adanya perbedaan akses dalam permodalan, adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya

⁴⁸ Candra Mustika, "Pengaruh Pdb Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008" *Jurnal Paradigma Ekonomika* 1, no. 4 (2011): 13.

⁴⁹ Yulia Adella Sari, "Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah," 129.

⁵⁰ Mahasiswa Pascasarjana Institut Tazkia, *Buku Hitam Putih Ekonomi Islam*.

⁵¹ Yulia Adella Sari, "Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah," 129.

sehingga menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan, dan adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia.⁵² Penduduk miskin memang cenderung kesulitan memperoleh modal, sehingga memerlukan wadah yang membantu mereka memperoleh modal. Modal tersebut dapat diatasi melalui penyaluran dana ZIS produktif yang dapat digunakan *mustahik* sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi.⁵³

Namun, disisi lain jumlah penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan ketidaksamaan kepemilikan sumber daya dan menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan, sehingga kemiskinan semakin bertambah. Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi akan berdampak pada sulitnya menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga pengangguran akan semakin tinggi. Hal ini dapat meningkatkan tingkat kemiskinan dan menghambat kesejahteraan masyarakat.⁵⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H0₄ : Penyaluran dana ZIS, jumlah penduduk, dan pengangguran secara simultan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

Ha₄ : Penyaluran dana ZIS, jumlah penduduk, dan pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.



⁵² Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi pembangunan*, 107.

⁵³ Juliani, "Dampak Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Kajian pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Mal Aceh)," 314.

⁵⁴ Nadia Cavina Putri dan Nunung Nurwati, "Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Berdampak Pada Tingginya Angka Kemiskinan Yang Menyebabkan Banyak Eksploitasi Anak Di Indonesia," 6–7.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam rumusan masalah assosiatif yang merupakan rumusan masalah yang mempertanyakan hubungan antara dua atau lebih variabel. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal. Penelitian kausal adalah sebuah penelitian yang ingin melihat sebab akibat dari suatu variabel tertentu.¹ Sehingga, dalam penelitian ini terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).²

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang disajikan berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel dengan mengumpulkan data dan menganalisisnya dengan statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.³

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang merupakan ikatan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.⁴ Dalam penelitian ini data diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah konsep yang memiliki lebih dari satu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi. Peneliti memiliki kecenderungan untuk

¹ Fausiah Nurlan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (CV. Pilar nusantara, 2019), 22.

² Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2016), 36.

³ Ibid, 8.

⁴ Miftahul Hasanah, Nisa Hanum Harani, dan Noviana Riza, *Implementasi Barcode dan Algoritma Regresi Linear Untuk Memprediksi Data Persediaan Barang* (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), 22.

memusatkan perhatian pada variabel, karena mereka berusaha menjelaskan dan menguji keterkaitan antara dua atau lebih variabel.⁵

Macam – macam variabel :

a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.⁶ Variabel independen dalam penelitian ini adalah Penyaluran Dana ZIS (X_1), Jumlah Penduduk (X_2), dan Pengangguran (X_3)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemiskinan (Y).

Berikut ini adalah definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini :

a. Kemiskinan (Y)

Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok yang standar atas setiap aspek dalam kehidupan. Indikator kemiskinan yang digunakan adalah data jumlah penduduk miskin dalam satuan juta jiwa pada kuartal pertama tahun 2012 sampai dengan kuartal ketiga tahun 2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

b. Penyaluran Dana ZIS (X_1)

Penyaluran Dana ZIS merupakan suatu kegiatan yang dilakukan lembaga amil untuk mendistribusikan hasil ZIS yang dihimpun kepada golongan yang telah ditetapkan. Indikator penyaluran dana ZIS yang digunakan adalah data total penyaluran dana ZIS dalam satuan rupiah pada kuartal pertama tahun 2012 sampai dengan kuartal ketiga tahun

⁵ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Rawamangun: Bumi Aksara, 2021), 19.

⁶ Deni Darmawan, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 108.

2022 yang diperoleh dari laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).

c. Jumlah Penduduk (X_2)

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau kurang dari 6 bulan namun bertujuan untuk menetap. Indikator jumlah penduduk yang digunakan adalah data jumlah penduduk dalam satuan jiwa pada kuartal pertama tahun 2012 sampai dengan kuartal ketiga tahun 2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

d. Pengangguran (X_3)

Pengangguran adalah mereka yang tak punya pekerjaan karena masih dalam mencari pekerjaan atau mempersiapkan pekerjaan atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.⁷ Indikator pengangguran yang digunakan adalah data tingkat pengangguran terbuka dalam persentase pada kuartal pertama tahun 2012 sampai dengan kuartal ketiga tahun 2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian adalah negara Indonesia. Data Penyaluran Dana ZIS diperoleh dari www.Baznas.go.id sedangkan data jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan diperoleh dari www.BPS.go.id.

⁷ “Badan Pusat Statistik,” diakses 6 Februari 2023, <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1>.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan kelompok individu atau objek yang ingin digeneralisasikan pada hasil penelitian. Menurut Polit dan Beck, populasi merupakan seluruh kelompok yang diminati dan sebuah keseluruhan agregat elemen.⁸ Sedangkan Harinaldi mendefinisikan populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, namun juga termasuk seluruh ukuran, perhitungan, maupun kualitas dapat menjadi fokus perhatian suatu kajian.⁹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penyaluran Dana ZIS, Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang memberikan gambaran dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama sehingga dapat mewakili populasi.¹⁰ Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi.

Adapun sampel yang digunakan merupakan *Judgement Sampling*. Pada metode *judgement sampling* atau *purposive sample* pengumpulan data atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata.¹¹ Menurut Roscoe, jumlah anggota sampel yang disarankan untuk penelitian yang dilakukan dengan analisis regresi ganda, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.¹² Sampel pada penelitian ini adalah data *time series* yang berjumlah 43 dari data penyaluran dana ZIS, jumlah penduduk, pengangguran, dan

⁸ I. Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022), 4.

⁹ Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains* (Jakarta: Erlangga, 2005), 3.

¹⁰ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Sleman: Deepublish, 2020), 12.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2016), 85.

¹² Ibid, 85.

kemiskinan di Indonesia pada pada kuartal pertama tahun 2012 sampai dengan kuartal ketiga tahun 2022.

E. Jenis dan Sumber Data

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan. Data tersebut bisa berbentuk angka, huruf, suara, gambar, bahasa atau simbol – simbol lainnya.¹³ Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada. Misalnya, dari buku, jurnal, laporan, website resmi, dan sebagainya.¹⁴

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kepustakaan (*Library Research*) yaitu data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian berasal dari buku, website atau artikel. Data dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen seperti, buku, laporan, publikasi, transkrip, dan sebagainya.¹⁵ Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa data tertulis yang menerangkan, menjelaskan serta memberikan pemiiran tentang fenomena yang aktual dan sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dan digunakan adalah penyaluran dana ZIS, jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan.

¹³ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

¹⁴ Ibid, 68.

¹⁵ Adhi Kusumastuti dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sleman: Deepublish, 2020), 67.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya.¹⁶

Cara lain uji normalitas adalah dengan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Signifikasi (Asym Sig 2 tailed) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai Signifikasi (Asym Sig 2 tailed) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Cara pengujiannya adalah dengan menggunakan Uji *Glejser*. Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Residual adalah selisih antara nilai variabel Y dengan nilai variabel Y yang diprediksi, dan absolut adalah nilai mutlaknya (nilai positif semua). Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁷

¹⁶ I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*, Cetakan kedelapan (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

¹⁷ Gun - Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, no. 3 (10 Oktober 2020): 335.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) dengan kriteria pengambilan keputusannya :¹⁸

- 1) Nilai DW berada antara d_U sampai dengan $4-d_U$, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya terjadi autokorelasi positif.
- 3) Nilai DW lebih besar daripada $4-d_L$, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Nilai DW berada diantara $4-d_U$ dan $4-d_L$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance nya. Jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.¹⁹

2. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel dependen dengan dua atau lebih

¹⁸ N.N.D.R. Diamonalisa, *Mengolah Data Penelitian Akuntansi dengan SPSS* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 58.

¹⁹ Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda," *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, no. 3 (10 Oktober 2020): 335.

variabel Independen. Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai-nilai variabel independen diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel dependen dengan variabel - variabel independen-nya.²⁰

Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

Y = variabel tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi)

a = konstanta

$b_1, b_2, \dots, b_n$ = nilai koefisien regresi

$X_1, X_2, \dots, X_n$ = variabel bebas

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t untuk menguji kemaknaan atau keberartian koefisien regresi parsial. Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan thitung dengan ttabel pada taraf nyata $\alpha = 0.05$. Uji t berpengaruh signifikan apabila hasil perhitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas kesalahan lebih kecil dari 5% ($\text{sig} < 0.05$).

Dalam Penelitian ini menguji :

- 1) Pengaruh penyaluran dana ZIS (X_1) terhadap tingkat kemiskinan (Y)
- 2) Pengaruh jumlah penduduk (X_2) terhadap tingkat kemiskinan (Y)
- 3) Pengaruh pengangguran (X_3) terhadap tingkat kemiskinan (Y)

b. Uji F

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas

²⁰ I Made Yuliara, *Modul Regresi Linear Berganda* (Kuta Selatan: Universitas Udayana, 2016), 2.

(X_1 , X_2 , dan X_3) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Kesimpulannya terdapat dua cara yaitu:

1) Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima

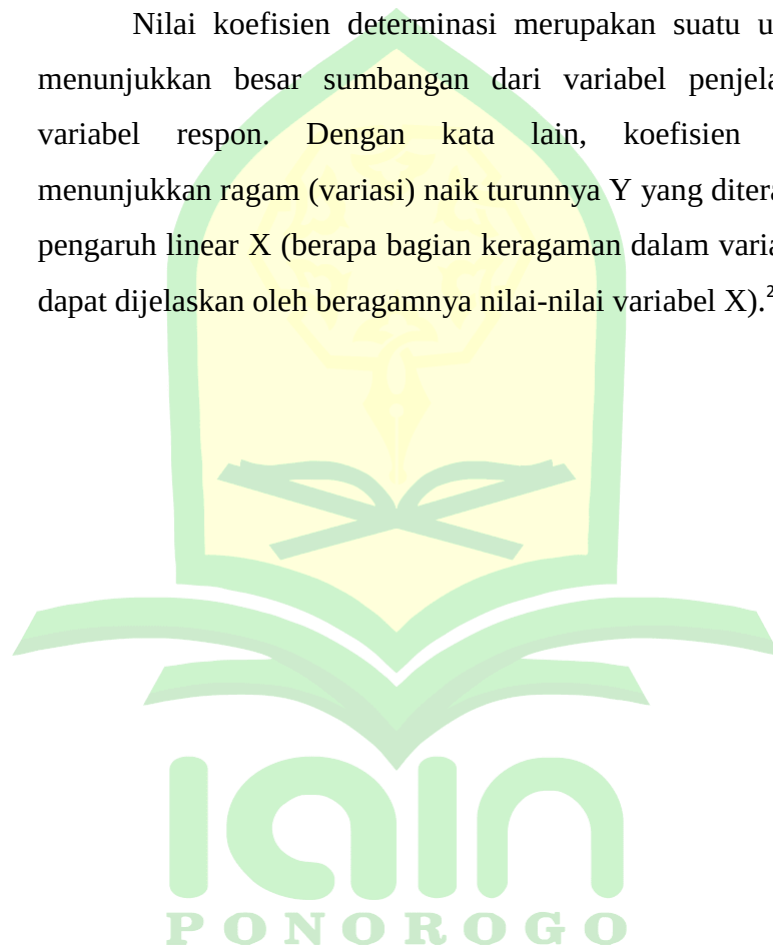
Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

2) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linear X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X).²¹



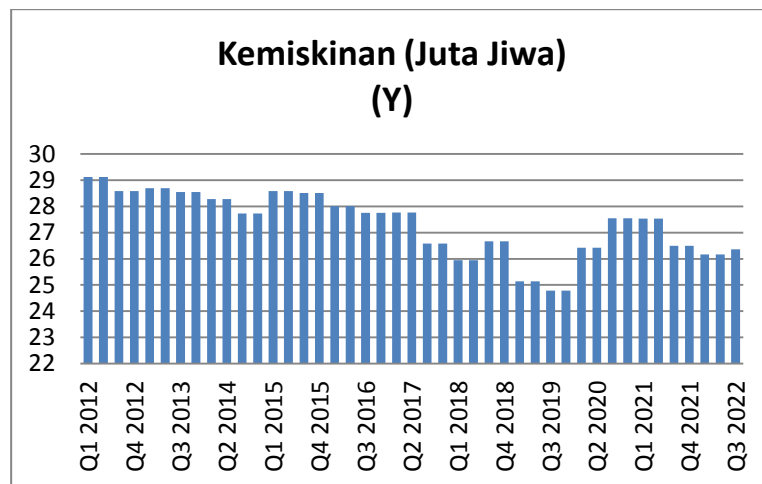
²¹ Dergibson Siagian, *Metode statistika untuk bisnis dan ekonomi* (Gramedia Pustaka Utama, 2000), 259.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Perkembangan Kemiskinan di Indonesia



Gambar 4. 1 Grafik Tingkat Kemiskinan di Indonesia 2012-2022

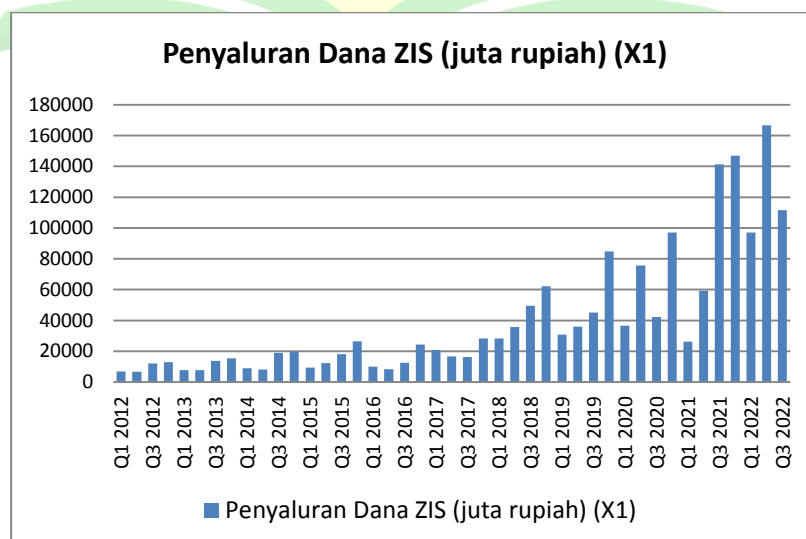
Pada tahun 2012 jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat sebesar 29,13 juta jiwa dari jumlah penduduk Indonesia. Angka ini mengalami penurunan pada paruh kedua tahun 2012 yaitu menjadi 28,59 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2013 yang mencapai angka 28,55 juta jiwa penduduk miskin di Indonesia. Pada tahun 2014, jumlah penduduk miskin di Indonesia tetap stabil mengalami penurunan hingga mencapai angka 27,73 juta jiwa penduduk miskin pada paruh kedua tahun tersebut.

Jumlah penduduk di Indonesia cenderung turun dan stabil hingga tahun 2019 yang dapat mencapai angka 24,79 juta jiwa. Tercatat pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018 menjadi yang tercepat sejak tahun 2013. Keadaan ini ditopang oleh investasi dan konsumsi domestik yang lebih kuat. Investasi lebih kuat karena didorong oleh kebutuhan dalam pembangunan infrastruktur publik transportasi

dan energi.¹ Pertumbuhan ekonomi yang meningkat positif berakibat pada menurunnya tingkat kemiskinan dan pengangguran.

Pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan hingga mencapai 27,55 juta jiwa. Keadaan ini diakibatkan karena munculnya wabah Covid-19 yang ditemukan pada akhir tahun 2019 dan berdampak negatif pada perekonomian di Indonesia bahkan hampir di semua negara di dunia. Karena wabah tersebut, segala aktivitas mulai dibatasi hingga semua aktivitas di luar dialihkan dan dilakukan di rumah saja. Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan berbagai program untuk menanggulangi dampak yang muncul pada kesejahteraan masyarakat akibat dari wabah tersebut. Hal ini bertujuan agar penduduk miskin tidak semakin terpuruk dan perekonomian di Indonesia masih dapat berjalan.² Penanganan pada wabah tersebut terus menerus dilakukan hingga pada tahun 2022 tercatat bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia mulai mengalami penurunan hingga mencapai angka 26,16 juta jiwa penduduk miskin yang ada di Indonesia.

2. Perkembangan Penyaluran Dana ZIS di Indonesia



Gambar 4. 2 Grafik Penyaluran Dana ZIS di Indonesia 2012-2022

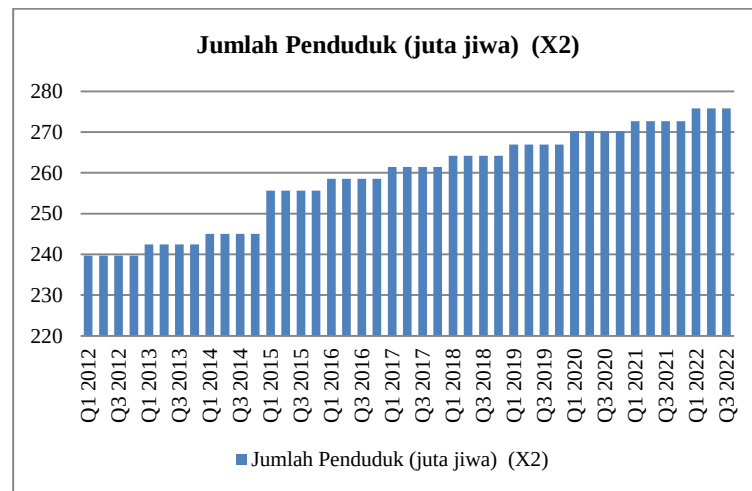
¹ BPS, *Laporan Perekonomian Indonesia 2019*, 2019, 6.

² BPS, *Laporan Perekonomian Indonesia 2021*, 2021, 5.

Pada tahun 2012 tercatat total penyaluran dana ZIS mencapai 38.513 juta rupiah. Peningkatan total penyaluran dana ZIS terjadi pada tahun 2013 dan 2014 yang mencapai 44.363 juta rupiah dan meningkat lagi menjadi 55.990 juta rupiah pada tahun 2014. Meskipun sempat sedikit menurun pada tahun 2016 yang hanya menyalutirkan dana ZIS sebesar 55.218 juta rupiah, namun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2017. Keadaan ini cenderung terus mengalami peningkatan jumlah dana ZIS yang disalurkan dari tahun ke tahun. Bahkan pada tahun 2022 jumlah dana ZIS yang disalurkan kepada orang fakir dan miskin mencapai angka 375.374 juta rupiah. Hal ini empat kali lebih besar dari jumlah dana yang disalurkan pada tahun 2017 yang mencapai 82.090 juta rupiah.

Perekonomian di Indonesia yang semakin membaik dan meningkatnya kesadaran manusia dan religius pada keadaan sosial disekitarnya berakibat pada meningkatnya kesadaran untuk membantu sesama manusia yang kurang mampu dengan zakat, infak dan sedekah. Tercatat pada laporan keuangan BAZNAS bahwa pada tahun ke tahun terjadi peningkatan total penerimaan dana ZIS yang berakibat pada meningkatnya total dana ZIS yang disalurkan pada sekelompok fakir dan miskin. Pada tahun 2018 peningkatan total dana ZIS yang disalurkan mencapai 175.811 juta rupiah dan semakin meningkat pada tahun 2019 yang mencapai angka 196.898 juta rupiah. Peningkatan ini juga terjadi pada tahun 2020, 2021, dan 2022 yang masing-masing secara berurutan mencapai 251.633 juta rupiah, 373.713 juta rupiah dan 375.374 juta rupiah.

3. Perkembangan Jumlah Penduduk di Indonesia



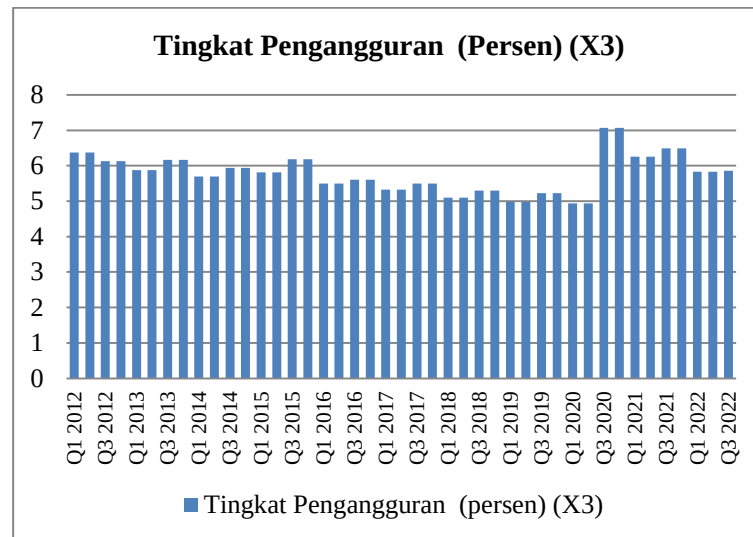
Gambar 4. 3 Grafik Jumlah Penduduk di Indonesia 2002-2021

Pada tahun 2012 jumlah penduduk di Indonesia berada di angka 239,7 juta jiwa. Jumlah penduduk pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari 239,7 juta jiwa menjadi 242,4 juta jiwa. Jika dilihat pada gambar 4.3 diatas, terlihat dari tahun ke tahun jumlah penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan yang cepat. Pada tahun 2014, jumlah penduduk di Indonesia mengalami peningkatan mencapai 245 juta jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2015 yang mencapai angka 255,6 juta jiwa. Hingga pada tahun 2016 jumlah penduduk di Indonesia mencapai 258,5 juta jiwa. Hal ini terlihat dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2012 hingga tahun 2016 peningkatan jumlah penduduk mencapai 18,8 juta jiwa yaitu dari 239,7 juta jiwa pada tahun 2012 dan 258,5 juta jiwa pada tahun 2016.

Pada tahun 2017 jumlah penduduk di Indonesia kembali mengalami peningkatan hingga mencapai angka 261,4 juta jiwa lebih besar 2,9 juta jiwa dari tahun 2016. Peningkatan jumlah penduduk berlanjut pada tahun 2018 yang mencapai angka 264,2 juta jiwa dan pada tahun 2019 mencapai angka 266,9 juta jiwa. Bahkan hingga tahun 2022 jumlah penduduk di Indonesia mencapai 275,8 juta jiwa. Dapat dilihat

terjadi peningkatan sebesar 33 juta jiwa pada 10 tahun terakhir yaitu dari 239,7 juta jiwa pada tahun 2012 menjadi 275,8 juta jiwa pada tahun 2022.

4. Perkembangan Pengangguran di Indonesia



Gambar 4. 4 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia 2012-2022

Pada tahun 2012 presentase tingkat pengangguran terbuka di Indonesia tercatat sebesar 6,13 persen. Persentase tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2013 yang mencapai angka 6,17 persen. Namun, pada tahun 2014 terjadi penurunan persentase tingkat pengangguran terbuka yaitu mencapai 5,94 persen. Hal ini terjadi karena pada rentang waktu tersebut terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja hampir disemua sektor kecuali sektor pertanian dan sektor jasa kemasyarakatan.³

Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia cenderung mengalami penurunan yang stabil hingga tahun 2019 yang mencapai angka 5,23 persen. Penurunan tingkat pengangguran ini menandakan keberhasilan kebijakan yang diterapkan pemerintah. Dimana pasokan tenaga kerja yang terus meningkat, pemerintah dapat dan mampu menciptakan

³ BPS, *Laporan Perekonomian Indonesia 2015*, 26.

lapangan pekerjaan baru sehingga tingkat pengangguran dapat ditekan dan dikontrol.⁴

Namun, pada tahun 2020 tingkat pengangguran mengalami kenaikan hingga 7,07 persen. Keadaan ini diakibatkan karena munculnya wabah Covid-19 yang ditemukan pada akhir tahun 2019 dan berdampak negatif pada perekonomian di Indonesia bahkan hampir di semua negara di dunia. Pemberlakuan pembatasan sosial yang diterapkan untuk menekan perluasan penularan wabah tersebut berakibat pada berhentinya hampir semua kegiatan perekonomian. Hal ini berdampak karena permintaan atau konsumsi domestik mengalami penurunan. Kondisi ini berakibat pada munculnya kebijakan perusahaan sesuai arahan pemerintah untuk merumahkan aktivitas pekerjaan. Bahkan beberapa perusahaan memberhentikan pekerjaannya atau melakukan PHK yang menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran di Indonesia.⁵

B. Hasil Pengujian Deskripsi

Pengujian deskripsi bertujuan untuk mengetahui jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Berikut ini merupakan hasil pengujian statistik dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4. 1
Uji Statistik Deskripsi

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyaluran Dana ZIS	43	6617,00	166712,00	39904,9535	41099,60462
Jumlah Penduduk	43	239,70	275,80	258,9256	11,85556
Tingkat Pengangguran	43	4,94	7,07	5,7791	,53269
Tingkat Kemiskinan	43	24,79	29,13	27,3535	1,20837
Valid N (listwise)	43				

⁴ BPS, *Laporan Perekonomian Indonesia 2019*, 169.

⁵ BPS, *Laporan Perekonomian Indonesia 2021*, 162.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kemiskinan (Y). Berdasarkan hasil pengujian statistik deskripsi diperoleh nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel Kemiskinan (Y). Nilai minimum variabel Kemiskinan sebesar 24,79 yang merupakan besaran Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019 kuartal ketiga. Nilai maksimum variabel Kemiskinan sebesar 29,13 yang merupakan besaran Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2012. Nilai *mean* variabel Kemiskinan diperoleh sebesar 27,3535 dan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 1,20837. Nilai standar deviasi variabel Kemiskinan lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh tidak bervariasi.

Variabel independen yang pertama (X1) dalam penelitian ini adalah Penyaluran Dana ZIS (X1). Berdasarkan hasil pengujian statistik deskripsi diperoleh nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel Penyaluran Dana ZIS (X1). Nilai minimum variabel Penyaluran Dana ZIS sebesar 6.617,00 yang merupakan besaran Penyaluran Dana ZIS di Indonesia pada tahun 2012 kuartal pertama. Nilai maksimum variabel Penyaluran Dana ZIS sebesar 166.712,00 yang merupakan besaran Penyaluran Dana ZIS di Indonesia pada tahun 2022 kuartal kedua. Nilai *mean* variabel Penyaluran Dana ZIS diperoleh sebesar 39.904,9535 dan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 41.099,60462. Nilai standar deviasi variabel Penyaluran Dana ZIS lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh bervariasi.

Variabel independen yang kedua (X2) dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk (X2). Berdasarkan hasil pengujian statistik deskripsi diperoleh nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel Jumlah Penduduk (X2). Nilai minimum variabel Jumlah Penduduk sebesar 239,70 yang merupakan besaran Jumlah Penduduk di Indonesia pada tahun 2012. Nilai maksimum variabel Jumlah Penduduk sebesar 275,80 yang merupakan besaran Jumlah Penduduk di Indonesia pada tahun 2020. Nilai *mean* variabel Jumlah Penduduk diperoleh sebesar 258,92 dan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 11,85. Nilai standar deviasi variabel Jumlah

Penduduk lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh tidak bervariasi.

Variabel independen yang ketiga (X3) dalam penelitian ini adalah Pengangguran (X3). Berdasarkan hasil pengujian statistik deskripsi diperoleh nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel Pengangguran (X3). Nilai minimum variabel Pengangguran sebesar 4,94 yang merupakan besaran Pengangguran di Indonesia pada tahun 2020 kuartal pertama. Nilai maksimum variabel Pengangguran sebesar 7,074 yang merupakan besaran Pengangguran di Indonesia pada tahun 2020 kuartal ketiga. Nilai *mean* variabel Pengangguran diperoleh sebesar 5,77 dan nilai standar deviasi diperoleh sebesar 0,53269. Nilai standar deviasi variabel Pengangguran lebih kecil dibandingkan dengan nilai *mean*. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh tidak bervariasi.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58610836
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,067
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c, d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 atau nilai tersebut lebih dari 0,05 (α), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi tersebut dapat memenuhi asumsi kenormalan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,905	1,815		-,499	,621
	Penyaluran Dana ZIS	-1,893E-6	,000	-,224	-1,091	,282
	Jumlah Penduduk	,011	,006	,390	1,897	,065
	Tingkat Pengangguran	-,263	,096	-,402	-2,740	,090
a. Dependent Variabel: ABS_RES						

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,927 ^a	,859	,844	,47043	1,674

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,674. Berdasarkan nilai tabel durbin Watson dengan $k(3)$ dan $N(43)$ dengan signifikansi 5% diperoleh $du(1,6632) < \text{durbin Watson}(1,674) < 4-du(2,3368)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 5
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Penyaluran Dana ZIS	,411	2,432
	Jumlah Penduduk	,408	2,453
	Tingkat Pengangguran	,801	1,249

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 diatas diketahui bahwa nilai VIF pada semua variabel independen kurang dari 10, sedangkan nilai tolerance lebih dari 0,1 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas

e. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 6
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,289	3,727		8,394	,000
	Penyaluran Dana ZIS	-1,050E-5	,000	-,357	-2,948	,005
	Jumlah Penduduk	-,040	,012	-,391	-3,217	,003
	Tingkat Pengangguran	1,178	,197	,519	5,985	,000
a. Dependent Variabel: Tingkat Kemiskinan						

Berdasarkan hasil pengujian diatas, menyatakan bahwa model uji linear berganda dengan nilai konstanta (b_0) sebesar 31,289, konstanta (b_1) pada variabel Penyaluran Dana ZIS (X_1) sebesar -1,050E-5 konstanta (b_2) pada variabel Jumlah Penduduk (X_2)

sebesar -0,040, dan konstanta (b_3) pada variabel Pengangguran (X_3) sebesar 1,178. Maka, diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 31,289 - 1,050E-5 - 0,040 + 1,178$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan dan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta (b_0) Kemiskinan (Y) sebesar 31,289 yang menyatakan apabila variabel Penyaluran Dana ZIS (X_1), Jumlah Penduduk (X_2), dan Pengangguran (X_3) sama dengan nol maka Kemiskinan sebesar 31,289
- 2) Nilai konstanta (b_1) Penyaluran Dana ZIS (X_1) sebesar - 1,050E-5 yang artinya setiap peningkatan 1% pada variabel Penyaluran Dana ZIS (X_1) maka Kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar - 1,050E-5.
- 3) Nilai konstanta (b_2) Jumlah Penduduk (X_2) sebesar -0,040 yang artinya setiap peningkatan 1% pada variabel Jumlah Penduduk (X_2) maka Tingkat Kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar - 0,040.
- 4) Nilai konstanta (b_3) Pengangguran (X_3) sebesar 1,178 yang artinya setiap peningkatan 1% pada variabel Pengangguran (X_3) maka Kemiskinan akan mengalami peningkatan sebesar 1,178.

2. Uji T

Tabel 4. 7

Uji T

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,289	3,727		8,394	,000
	Penyaluran Dana ZIS	-1,050E-5	,000	-,357	-2,948	,005
	Jumlah Penduduk	-,040	,012	-,391	-3,217	,003
	Tingkat Pengangguran	1,178	,197	,519	5,985	,000
a. Dependent Variabel: Kemiskinan						

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh data yang dapat dinyatakan dan dijelaskan sebagai berikut.

- Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan dari variabel Penyaluran Dana ZIS (X1) sebesar 0,005 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,00 < 0,05$), sedangkan nilai t_{hitung} diketahui sebesar 5,985 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,02269 ($-2,948 > 2,02269$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, yang artinya variabel Penyaluran Dana ZIS (X1) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Kemiskinan (Y).
- Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan dari variabel Jumlah Penduduk (X2) sebesar 0,003 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,003 < 0,05$), sedangkan nilai t_{hitung} diketahui sebesar 3,217 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,02269 ($3,217 > 2,02269$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, yang artinya variabel Jumlah Penduduk (X2) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Kemiskinan (Y).
- Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan dari variabel Pengangguran (X3) sebesar 0,284 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,00 < 0,05$), sedangkan nilai t_{hitung} diketahui sebesar 5,985

lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,02269 ($5,985 > 2,02269$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, yang artinya variabel Pengangguran (X_3) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Kemiskinan (Y).

3. Uji F

Tabel 4. 8

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,899	3	15,633	42,257	,000 ^b
	Residual	14,428	39	,370		
	Total	61,327	42			
a. Dependent Variabel: Kemiskinan						
b. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Penyaluran Dana ZIS, Jumlah Penduduk						

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diatas, diketahui bahwa nilai signifikasi sebesar 0,000 atau lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$), sedangkan nilai f_{hitung} diketahui sebesar 42,257 lebih besar dari nilai f_{tabel} yaitu sebesar 2,839 ($42,257 > 2,839$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, yang artinya secara simultan variabel Penyaluran Dana ZIS (X_1), Jumlah Penduduk (X_2), dan Pengangguran (X_3) berpengaruh terhadap variabel Kemiskinan (Y).

4. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 9
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,874 ^a	,765	,747	,60823
a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Penyaluran Dana ZIS, Jumlah Penduduk				
b. Dependent Variabel: Kemiskinan				

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,765 yang menunjukkan bahwa Kemiskinan dipengaruhi oleh variabel Penyaluran Dana ZIS, Jumlah Penduduk dan Pengangguran sebesar 76,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS Terhadap Kemiskinan di Indonesia.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sedangkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-2,948 > 2,02269$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, yang artinya variabel Penyaluran Dana ZIS (X_1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Kemiskinan (Y) di Indonesia. Dapat diartikan bahwa, apabila variabel Penyaluran Dana ZIS terjadi peningkatan maka variabel kemiskinan akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya apabila variabel Penyaluran Dana ZIS mengalami penurunan maka variabel kemiskinan akan mengalami peningkatan. Dalam Islam, zakat, infak dan sedekah bisa berperan dalam pencegahan terhadap penumpukan kekayaan pada segelintir orang saja dan mewajibkan orang kaya untuk mendistribusikan harta kekayaannya

kepada sekelompok orang fakir dan miskin. Zakat juga berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin untuk dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga bisa berpenghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Oleh karena itu, seseorang harus peduli terhadap sesama dan mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar zakat serta bertanggung jawab atas pemenuhan hak-hak yang harus dipenuhi untuk meminimalisir kemiskinan dengan penyaluran dana ZIS.⁶

Namun, fungsi zakat sebagai jaminan sosial lama-kelamaan hanya dianggap sebagai ibadah ritual yang menjadi aktivitas sementara. Dimana zakat hanya dipungut berbarengan dengan waktu zakat fitrah yang dilaksanakan menjelang 1 *syawal*. Hal ini menyebabkan penyaluran dan pendayagunaan zakat hanya bersifat konsumtif atau hanya sebagai peringanan beban sementara dan diberikan satu tahun sekali.⁷ Keduanya lebih mengarah pada sebuah kesempatan untuk memperbaiki keadaan seseorang yang kurang mampu dengan menambah kepemilikan yang menjadikannya berkecukupan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Debi Novalia, dkk dengan judul “Pengaruh Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019” bahwa variabel Penyaluran Dana ZIS berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ramadhani dan Difi Dahliana dengan judul “Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan” bahwa variabel Penyaluran Dana ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap kemiskinan di Kalimantan Selatan.

⁶ Husna Ni'matul Ulya, “Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam dan Konvensional,” 152.

⁷ Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah : Teori dan Praktik*, 296.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), sedangkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($-3,217 > 2,03809$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, yang artinya variabel Jumlah Penduduk (X_2) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Kemiskinan (Y) di Indonesia. Dapat diartikan bahwa, apabila variabel Jumlah Penduduk terjadi peningkatan maka variabel Kemiskinan akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya apabila variabel Jumlah Penduduk mengalami penurunan maka variabel Kemiskinan akan mengalami peningkatan. Menurut Todaro dan Smith, faktor yang menjadikan jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan yaitu, karena jumlah penduduk merupakan faktor pembangunan dimana jumlah penduduk yang lebih besar dapat menciptakan pasar potensial dan sumber permintaan barang dan jasa. Hal ini dapat mendorong berbagai jenis kegiatan ekonomi, sehingga menciptakan skala ekonomi yang dapat menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi, dan menyediakan tenaga kerja murah yang cukup.⁸ Secara teori kependudukan yang diungkapkan oleh Adam Smith dan Benjamin Franklin yaitu penduduk tumbuh bagaikan deret ukur dan persediaan hitung, sehingga sumber daya di Bumi tidak mampu mengimbangi kebutuhan yang semakin bertambah dan dapat menimbulkan kemiskinan dan kesengsaran.⁹ Maka dari itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang telah diungkapkan Adam Smith dan Benjamin Franklin.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ema Dian Ristika, dkk dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan

⁸ Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, dan Mohammad Wahed, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur,” *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 2 (15 November 2021): 133.

⁹ Candra Mustika, “Pengaruh Pdb Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008” *Jurnal Paradigma Ekonomika* 1, no. 4 (2011): 13.

Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur” bahwa variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tuty Lisa Alawiyah Harahap dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau” bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau.

3. Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sedangkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5,985 > 2,03809$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, yang artinya variabel Pengangguran (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan (Y) di Indonesia. Dapat diartikan bahwa, apabila variabel Pengangguran terjadi peningkatan maka variabel Kemiskinan juga akan mengalami peningkatan begitupun sebaliknya apabila variabel Pengangguran mengalami penurunan maka variabel Kemiskinan juga akan mengalami penurunan. Menurut Akinmulegun, pengangguran dianggap sebagai akar dari kemiskinan dan berdampak buruk bagi masyarakat karena dapat menghambat kesejahteraan.¹⁰ Pengangguran yang ada kebanyakan terjadi karena kualitas sumber daya manusia yang rendah, sehingga tidak mampu bersaing dalam dunia pekerjaan.¹¹ Pengangguran merupakan masalah yang serius karena menghambat dalam memperoleh pendapatan yang berakibat pada kelayakan hidup dibawah standar. Standar hidup yang rendah berupa perumahan yang kurang layak, kesehatan yang buruk, bekal pendidikan yang minim, usia harapan hidup yang relatif

¹⁰ Mahasiswa Pascasarjana Institut Tazkia, *Buku Hitam Putih Ekonomi Islam*, 6.

¹¹ Hasan Ismail dan Dkk, *Ekonomi Politik Pembangunan*, 164.

sangat singkat dan peluang mendapatkan kerja yang rendah.¹²

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Safuridar dan Natasya Ika Putri dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Aceh Bagian Timur” bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Briezy Baihaqi dan Maria Puspitasari dengan judul “Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat Dan PDRB Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh” bahwa variabel pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

4. Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, Jumlah Penduduk, dan Pengangguran Secara Simultan terhadap Kemiskinan di Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sedangkan nilai f_{hitung} lebih besar dari nilai f_{tabel} ($42,257 > 2,839$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak, yang artinya variabel Penyaluran Dana ZIS (X_1), Jumlah Penduduk (X_2), dan Pengangguran (X_3) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel Kemiskinan (Y) di Indonesia. Dan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara simultan memiliki pengaruh sebesar 76,5% terhadap variabel dependen Kemiskinan di Indonesia, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema, dkk¹³ dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur” bahwa secara simultan

¹² Karisma, Ameilia. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1.3. 2013.

¹³ Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, dan Mohammad Wahed, “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur,” *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 2 (15 November 2021): 129.

variabel jumlah penduduk dan variabel tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan. Adapun kesamaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ramadhani dan Difi Dahliana (2022)¹⁴ dengan judul “Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan” bahwa secara simultan variabel tingkat pengangguran dan variabel penyaluran dana ZIS berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.



¹⁴ Muhammad Ramadhani Dan Difi Dahliana, “Dampak Pengangguran Dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Selatan,” *Ecoplan* 5, No. 2 (31 Oktober 2022): 150–158.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

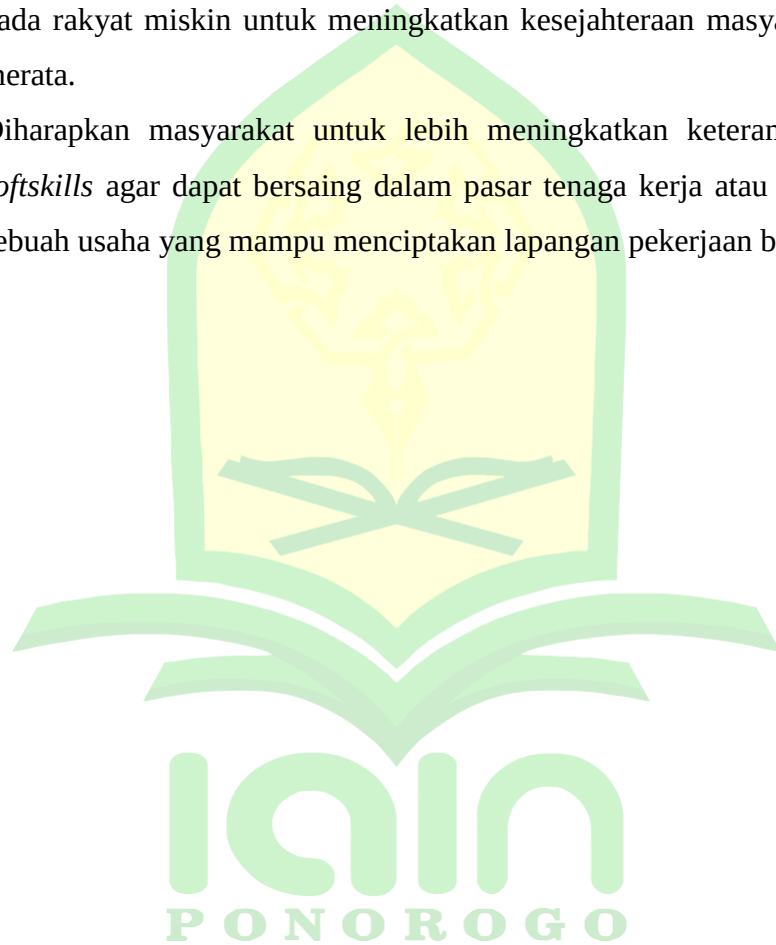
Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui hasil pengujian yang telah dilakukan pada permasalahan mengenai variabel penyaluran dana ZIS, jumlah penduduk, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2012-2022, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada variabel penyaluran dana ZIS terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2012-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,948 > 2,02269$) dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,000 > 0,05$).
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada variabel jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2012-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yang bernilai negatif ($-3,217 > 2,02269$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2012-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yang bernilai positif ($5,985 < 2,02269$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
4. Penyaluran Dana ZIS (X1), Jumlah Penduduk (X2), dan Pengangguran (X3) secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel Kemiskinan (Y) di Indonesia. Dan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara simultan memiliki pengaruh sebesar 76,5% terhadap variabel dependen Kemiskinan di Indonesia, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis diatas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peneliti berikutnya hendaknya menggunakan variabel penelitian yang lebih banyak dan periode penelitian yang lebih panjang sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.
2. Diharapkan untuk pemerintah membuat kebijakan yang lebih berpihak pada rakyat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang merata.
3. Diharapkan masyarakat untuk lebih meningkatkan keterampilan atau *softskills* agar dapat bersaing dalam pasar tenaga kerja atau mendirikan sebuah usaha yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Faqih. *Geografi: Jelajah Bumi dan Alam Semesta*. Sleman: PT Grafindo Media Pratama, 2010.
- . *Kependudukan: Teori, Fakta dan Masalah*. Sleman: Deepublish, 2010.
- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, Taofan Ali Achmadi, dan Deepublish. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Agus Salihin. *Pengantar Lembaga Keuangan Syariah*. Praya: Guepedia, 2021.
- Ahmad Briezy Baihaqi dan Maria Puspitasari. “Analisis Dampak Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia, Zakat dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh.” *Journal Publicuho* 3, no. 2 (11 Juni 2020): 177. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12272>.
- Aini Wara Hastuti. “Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar” 3, no. 1 (2016): 40–62.
- “Badan Pusat Statistik.” Diakses 6 Februari 2023. <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html#subjekViewTab1>.
- BPS. *Laporan Perekonomian Indonesia 2019*, 2019.
- . *Laporan Perekonomian Indonesia 2021*, 2021.
- Candra Mustika. “Pengaruh PDB dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 1990-2008” 1, no. 4 (2011): 12–23.
- Cia Cai Cen. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Inovasi Pratama Internasional, 2022.
- Damanik, Darwin, Hermanto, Bernadetta Dwi Suatmi, Feliks Arfid Guampe, Acai Sudirman, Fitriingsih Amalo, Ahmad Syatir, dkk. *Ekonomi Makro*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Debi Novalia, Rinol Sumantri, dan Maya Panorma. “Pengaruh Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019.” *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (29 Desember 2020): 134. <https://doi.org/10.31602/iqt.v6i2.3455>.
- . “Pengaruh Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) Terhadap Tingkat Kemiskinan Sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019.” *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (29 Desember 2020): 134. <https://doi.org/10.31602/iqt.v6i2.3455>.
- Deksa Imam Suhada, Dessy Rahmadani, Masnum Rambe, Maulana Abdul Fattah, Putri Fadillah Hasibuan, Salsabilla Siagian, dan Sari Wulandari. “Efektivitas Para Pelaku Ekonomi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia” 2, no. 10 (2022): 3201–8.
- Deni Darmawan. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Dergibson Siagian. *Metode statistika untuk bisnis dan ekonomi*. Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Dewi Purwanti. "Pengaruh Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 1 (15 April 2020): 101. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.896>.
- Diah Larasati. "Analisis Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, PDRB Per Kapita Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2013-2016." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.
- Diah Retnowati dan Harsuti. "Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah," 2019.
- Diamonalisa, N.N.D.R. *Mengolah Data Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Direktorat Pemberdayaan Zakat. *Zakat : Ketentuan dan Permasalahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2008.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Rawamangun: Bumi Aksara, 2021.
- Durrotul Mahsunah. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur" 1, no. 3 (2013).
- Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad, dan Abubakar Hamzah. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara." *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM* 4, no. 2 (1 Juli 2019): 265–83. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>.
- Ema Dian Ristika, Wiwin Priana Primandhana, dan Mohammad Wahed. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 2 (15 November 2021): 129. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>.
- Eris Munandar, Mulia Amirullah, dan Nila Nurochani. "Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan." *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 1, no. 1 (21 Januari 2020): 25–38. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v1i1.5321>.
- Faizin, Moh. *Buku Ajar Ekonomi Makro Islam*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- Fausiah Nurlan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Pilar nusantara, 2019.
- Gabriella Megawati Prasetya dan Agus Sumanto. "Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi." *Kinerja* 19, no. 2 (24 Agustus 2022). <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10956>.

- Gebila Gebila dan Ayu Wulandari. "Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bangka Tahun 2009-2018." *Jurnal Manajemen Kompeten* 3, no. 2 (23 Februari 2021): 23.
- Gema Iftitah Anugerah Yekti. "Koperasi, Solusi Pengentasan Kemiskinan" 14, no. 1 (Juni 2016).
- Gun - Mardiatmoko. "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda." *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, no. 3 (10 Oktober 2020): 333–342.
- Harinaldi. *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Harun Samsudin, Sadirman, dan Irwan Pachrozi. *Kajian Sosial: Menuju Kemiskinan Satu Digit*. Banyuasin: Bappeda Litbang Kabupaten Banyuasi, 2019.
- Hasan Ismail dan Dkk. *Ekonomi Politik Pembangunan: Kajian Isu Ekonomi Politik Pembangunan di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Hasanuddin Bua dan L.M. Harafah. *Ekonomi Syariah: Optimalisasi Zakat*. Kendari: AA-DZ Grafika, 2019.
- Husna Ni'matul Ulya. "Paradigma Kemiskinan Dalam Perspektif Islam dan Konvensional." *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 1, no. 1 (20 Juni 2018): 129.
- Husna Ni'matul Ulya. *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional dan Islam*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- I. Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23, Cetakan kedelapan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- I. Ketut Swarjana. *Populasi-Sampel, Teknik Sampling & Bias Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2022.
- I Made Yuliara. *Modul Regresi Linear Berganda*. Kuta Selatan: Universitas Udayana, 2016.
- Imamul Arifin dan Giana Hadi. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. PT Grafindo Media Pratama, t.t.
- Ira Humaira Hany dan Dina Islamiyati. "Pengaruh ZIS dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi* 25, no. 1 (11 Maret 2020): 118. <https://doi.org/10.24912/je.v25i1.631>.
- IWAN HERMAWAN. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.
- Juliani, Juliani. "Dampak Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Kajian pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Mal Aceh)." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 2, no. 2 (10 November 2020): 312–32. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v2i2.25>.

- Mahasiswa Pascasarjana Institut Tazkia. *Buku Hitam Putih Ekonomi Islam*. Bandung: Gulali Edukasi Indonesia, 2021.
- Miftahul Hasanah, Nisa Hanum Harani, dan Noviana Riza. *Implementasi Barcode dan Algoritma Regresi Linear Untuk Memprediksi Data Persediaan Barang*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020.
- Mudrajad Kuncoro. *Ekonomi pembangunan: teori, masalah, dan kebijakan*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 1997.
- Muhammad Hasan, Feliks Arfid Guampe, Abdi Sakti Walenta, dan Tika Siti Jatnika. *Ekonomi Sumber Daya Manusia (Teori dan Konsep)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Muhammad Ramadhani dan Difi Dahliana. "Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan." *Ecoplan* 5, no. 2 (31 Oktober 2022): 150–158.
- Multifah. *ZIS Untuk Kesejahteraan Umat*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011.
- Mulyadi. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: ESIS, 2007.
- Murad, Anizir Ali, dan Wahyuddin. *Ekonomi Makro Suatu Analisis dan Aplikasi "Komputer"*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022.
- Muttaqin Choiri. *Hukum Zakat di Indonesia*. Surabaya: Global Aksara Pers, 2021.
- Nadia Cavina Putri dan Nunung Nurwati. "Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Berdampak Pada Tingginya Angka Kemiskinan Yang Menyebabkan Banyak Eksploitasi Anak Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS* 3, no. I (31 Maret 2021): 1–15.
- Nazori Suhandi, Efri Ayu Kartika Putri, dan Sari Agnisa. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang." *Jurnal Ilmiah Informatika Global* 9, no. 2 (20 Desember 2018). <https://doi.org/10.36982/jig.v9i2.543>.
- Nur Rianto Al Arif. *Pengantar Ekonomi Syariah : Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Nurul Mudhiatul Muflaha. "Pengaruh Penyaluran Dana ZIS, Belanja Bantuan Sosial, dan Belanja Subsidi Terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2013-2017." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018.
- R. Bambang Budhijana. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Index Pembangunan Manusia (IPM) dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2000-2017." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 5, no. 1 (3 Maret 2020): 36.
- Ramadhani, Muhammad, dan Difi Dahliana. "Dampak Pengangguran dan Penyaluran Dana Zakat Infak Sedekah terhadap Kemiskinan di Provinsi

- Kalimantan Selatan.” *Ecoplan* 5, no. 2 (31 Oktober 2022): 150–58. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.604>.
- Rapika Kesatriani Damanik dan Selna Aprilia Sidauruk. “Pengaruh Jumlah Penduduk dan PDRB Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal Darma Agung* 28, no. 3 (7 Desember 2020): 358. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.800>.
- Ridwan, Mohammad, Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja, S. Purnamasari, Asep Supriyanto, Sherlly Rahmadani Rendhia Sukma, Rusydi Fauzan, Melya Husna, Mega Ilhamiwati, Zahida I’tisoma Billah, dan Febby Irfayunita. *Manajemen Ziswaf*. Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Riyanto, Slamet, dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Sleman: Deepublish, 2020.
- Safuridar dan Natasya Ika Putri. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Aceh Bagian Timur” 3, no. 1 (2019).
- Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sriyana. *Masalah Sosial Kemiskinan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Sosial*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Sutisna. *Syariah Islamiyah*. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015.
- Tuty Lisa Alawiyah Harahap. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau,” 2020.
- Utaminingsih, Alifiulahtin, Irma Fitriana Ulfah, dan Sumi Lestari. *Feminisasi Kemiskinan dan Pemberdayaan Perempuan Berperspektif Psikologis*. Universitas Brawijaya Press, 2020.
- Yulia Adella Sari. “Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.” *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 10, no. 2 (1 Oktober 2021). <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.785>.